

**PENERAPAN *METODE ACTIVE LEARNING STRATEGI KUIS TIM* PADA  
PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS KELAS VIII C DI MTS AR-  
RAHMAH PAPAR KEDIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Oleh:

**M. Imamul Muttaqin**

**NIM. 07110257**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MUALANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
SKRIPSI**

**JUDUL :**

**PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING STRATEGI KUIS TIM PADA  
PEMBELAJARAN AL QUR'ANHADITS KELAS VIII C DI MTS AR-  
RAHMAH PAPAR KEDIRI**

**OLEH :**

**M. Imamul Muttaqin**  
NIM : 07110257

Telah Disetujui Pada Tanggal 13 Maret 2011

Oleh Dosen Pembimbing :

**Dr. H. Padil, M. Pdi**  
NIP. 150 267 235

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam**

**Dr. H. Padil, M. Pdi**  
NIP. 150 267 235

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING STRATEGI KUIS TIM PADA PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS KELAS VIII C DI MTS AR- RAHMAH PAPAR KEDIRI

#### SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
M. Imamul Muttaqin (07110257)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 April 2011  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada tanggal 11 April 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Moh, Padil, M. Pdi  
NIP. 19631 205 219940 31003

: \_\_\_\_\_

Skretaris Sidang

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 19671220 1998031 002

: \_\_\_\_\_

Pembimbing,

Dr. H. Moh, Padil, M. Pdi  
NIP. 19631 205 219940 31003

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. Muniron, MA.  
NIP. 150267281

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim

Dr. H. M. Zainuddin, M.A  
NIP.196205071995031 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya tulis ini kupersembahkan untuk:*

*Ibunda dan Ayahanda yang selalu memberikan motivasi, perhatian serta bantuan berupa apapun, sehingga suksesnya studi.*

*Adik-adikku ( M. Ainun Na'im, Sunia Murida), Nenekku (Mbh Sutikah, dan Mbah Nur Shofiyah), pak de dan bude (H. Muclis, Hj. Handasatul beserta keluarganya),*

*keluargaku semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan selalu mendoa'akanku, yang selalu mendukung dan mendorong akan suksesnya studi.*

*Teman-temanku senasib seperjuangan di PonPes Al Qur'an Nurul Huda Singosari, di Ma'had Sunan Ampel Al Ali. Guru saya di Ma'had Sunan Ampel Al Ali (Neng Ismatuddiniah, Gus Isroqunnajah, dan semua pengasuh ma'had yang lain), di kelas, di kampus, di jalan yang tidak bias di sebutkan satu persatu, teman-teman PKL (Bu ina, pak ucup, pak jaz, pak dani, bu Nita, Bu Aziz, Bu Zulfa, Bu Alfi, Bu Anita, Bu Ifa, Bu Ika, Bu Nurul), semua yang ada di SMABA, semua yang ada di batu yang selalu membantu saya. mereka semua insya Allah tidak akan pernah saya lupakan dan do'akan, semoga kita semua dapat berteman tidak hanya didunia saja akan tetapi juga berteman di akhirat. Amin.*

*Calon Pendamping, yang nantinya akan menjadi teman hidup baik dalam keadaan suka maupun duka.*

## MOTTO

Allah SWT berfirman:

سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ

ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Artinya :

Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. (Q.S. Al Hadid : 57; 21)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Digital Qur'an ver 3.1

## Nota Dinas Pembimbing

Dr. H. Padil, M. Pdi

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Imamul Muttaqin

Malang, 21 Februari 2011

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun theknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Imamul Muttaqin

NIM : 07110257

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan *Metode Active Learning Strategi Kuis Tim* Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII C Di Mts Ar-Rahmah Papar Kediri.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil. M. Pdi

NIP. 19631 205 219940 31003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Februari 2011

M. Imamul Muttaqin  
07110257

## **Kata Pengantar**

*Bismillahirrohmanirrohim.*

Segala puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Dimana dengan rahmat, taufik serta ridlo-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :

**Penerapan Metode Active Learning Strategi Kuis Tim Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII C Di Mts Ar-Rahmah Papar Kediri.**

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan oleh Allah kepada Junjungan Besar Nabi kita Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran atau motivasi senua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat;

- 1. Ibu dan Abi tercinta,** selaku orang tua yang telah mengasuh, membimbing, mengarahkan, membiayai dan mendo'akan dalam setiap langkah ananda dengan ketulusan hati serta kasih sayang yang tiada terbatas demi terselesaikannya skripsi ini dan tercapainya cita-cita ananda.
- 2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo,** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3. Bapak Dr. HM. Zainuddin, MA** selaku dekan fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang segenap dosen fakultas

Tarbiyah yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan selama penulis menempuh masa perkuliahan.

4. **Bapak Dr. H. Padil. M. Pdi** selaku ketua jurusan pendidikan Agama Islam dan dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. **Bapak In'am Mansuri, H, B.A.**, selaku kepala sekolah yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta telah member izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Di Mts Ar-Rahmah Papar Kediri guna penyusunan skripsi ini.
6. **Segenap saudara, sahabat dan semua pihak** yang telah banyak membantu dan menyumbangkan ide-ide cerdas dalam penulisan skripsi ini.

Atas keihlasan dan ketulusan hati semuanya yang telah membantu penulis, penulis do'akan "*Jazajumullahu Khoiro al-Jaza*".

Akhir kata penulis sangat mengharapkan saran dan krtik dari para pembaca, dan semoga tulisan sederhana ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya Amin.

Malang, 21 Februari 2011  
Penulis,

M. Imamul Muttaqin

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan  
dan Menteri Kebudayaan RI  
No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987  
Tertanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	-
ت	ta	T	-
ث	sa	S	s (dengan titik di atas)
ج	jim	J	-
ح	ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	dal	D	-
ذ	zal	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	ra	R	-
ز	za	Ẓ	-
س	sin	S	-
ث	syin	Sy	-
ص	sad	S	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	-

ف	fa	F	-
ق	qaf	Q	-
ك	kaf	K	-
ل	lam	L	-
م	mim	M	-
ن	nun	N	-
و	wawu	W	-
ه	ha	H	-
ء	hamzah	َ	Apostrof
ي	ya'	Y	

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh :

أحمدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

## C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

ditulis *jama'ah* جماعة

2. Bila dihidupkan ditulis *t*, contoh :

كرامة الأولياء ditulis *karamatul-auliya'*

## D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

## E. Vokal Panjang

*a* panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī* dan *u* panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

## F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :

بينكم ditulis *bainakum*,

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh :

قول ditulis *qaul*

**G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)**

أنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas*

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :

القران ditulis *al-Qur'an* القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila didikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis *as-Sama* الشمس ditulis *asy-Syams*

**I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.**

**J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat**

1. Ditulis kata per kata, contoh :

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :

أهل السنه ditulis *ahl as-Sunnah*

شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Bukti Konsultasi Pembimbingan skripsi
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran III : Data Guru Tahun Ajaran 2010/2011 MTs Arrahmah
- Lampiran IV : Program Kerja MTs Arrahmah Tahun Ajaran 2010/2011
- Lampiran V : Program kerja kepala Madrasah (program pembelajaran) tahun  
2010/2011
- Lampiran VI : Denah Lokasi
- Lampiran VI : Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Ruang Lingkup .....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Pembelajaran Al Qur'an Hadits .....	17
1. Pengertian Al Qur'an Hadits.....	19
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.....	20
3. Standar Kompetensi Al Qur'an Hadits .....	20
4. Kompetensi Dasar Al Qur'an Hadits .....	20
5. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.....	22
B. Konsep Pendekatan Active Learning .....	25
1. Pengertian startegi pembelajaran active learning.....	32
2. Pentingnya Pembelajaran Aktif .....	38
3. Keuntungan pembelajaran aktif .....	39
4. Alasan Penggunaan Pembelajaran Active Learning Model Kuis Tim	40
5. Langkah-langkah Penerapan Active Learning Model Kuis Tim Dalam	
Pembelajaran .....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	47
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Kehadiran Peneliti .....	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
D. Sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi .....	52

2. Wawancara .....	54
3. Dokumentasi .....	54
F. Analisis Data .....	55
G. Uji Keabsahan Data.....	57
<b>BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A.Paparan Data.....	62
1. Sejarah Berdirinya MTs. Arrahmah Papar Kediri .....	62
2. Visi Misi MTs. Arrahmah Papar Kediri .....	63
B. Data Sekolah .....	64
C. Struktur Organisasi Sekolah .....	65
D. Pengelolaan Kurikulum .....	65
E. Pengelolaan Kesiswaan.....	66
F. Pengelolaan Sarana dan Prasarana .....	67
G. Tenaga pendidikan.....	68
H. Keadaan siswa .....	68
I. Siklus penelitian I .....	69
1. Pelaksanaan tindakan siklus I .....	69
2. Observasi dan hasil tindakan siklus I.....	71
3. Refleksi tindakan siklus I.....	72
J. Siklus penelitian II .....	74
1. Pelaksanaan tindakan siklus II.....	74

2. Observasi dan hasil tindakan siklus II .....	76
3. Refleksi tindakan siklus II .....	77
K. Siklus penelitian III .....	78.
1. Pelaksanaan tindakan siklus III .....	78
2. Observasi dan hasil tindakan siklus III.....	80
3. Refleksi tindakan siklus III.....	80
L. Temuan Penelitian .....	82
BAB V PEMBAHASAN .....	85
A. Bagaimana penerapan metode active learning strategi kuis tim dalam pembelajaran Al Qur'an hadits di MTS Ar-Rahmah Papar Kediri	85
B. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTS Ar-Rahmah Papar Kediri	88
C. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII C MTS Ar-Rahmah Papar Kediri	89
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	97
RIWAYAT PENULIS	

## ABSTRAK

**M. Imamul, Muttaqin. Penerapan Metode Active Learning Strategi Kuis Tim Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII C Di Mts Ar-Rahmah Papar Kediri. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Padil, M. Pdi**

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama, yang salah satunya adalah “metode pembelajaran agama”. Apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari anak didik pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan siap, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, sosial budaya dan sebagainya. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat, merasa senang selama proses pembelajaran.

Adapun yang menjadi fokus dari studi ini adalah mencari keterangan sedetail-detailnya tentang penerapan metode active learning kuis tim pada pembelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII C di MTs Arrahmah papar Kediri, yang penulis jabarkan dalam rumusan masalah berikut ini: 1) Bagaimana penerapan metode active learning strategi kuis tim dalam pembelajaran Al Qur'an hadits di MTS Ar-Rahmah Papar Kediri? 2) Faktor-faktor apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTS Ar-Rahmah Papar Kediri? 3) Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII C MTS Ar-Rahmah Papar Kediri? Dan tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui Bagaimana penerapan metode active learning strategi dalam pembelajaran Al Qur'an hadits di MTS Ar-Rahmah Papar Kediri. 2). Untuk mengetahui apa saja Faktor-faktor apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTS Ar-Rahmah Papar Kediri. 3). Untuk mengetahui apa saja Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII C MTS Ar-Rahmah Papar Kediri.

Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif rancangan studi kasus. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) interview (wawancara); (2) observasi (pengamatan); (3) dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Adapun analisis datanya dilakukan dengan (1) pengambilan keputusan; (2) pembatasan kajian yang diperoleh; (3) pengembangan pertanyaan-pertanyaan; (4) perencanaan tahapan-tahapan pengumpulan data dan (5) penulisan catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ar Rahmah Papar Kediri delapan minggu, yaitu mulai tanggal 10 Januari sampai dengan 7 Maret 2011. Pada pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada siklus pertama berlangsung selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 Januari sampai dengan 24 Januari 2011,

siklus kedua di laksanakan pada tanggal 7 februari sampai dengan 21 Februari 2011, dan siklus ketiga di laksanakan pada tanggal 7 Maret 2011.

Dalam proses pembelajaran ternyata dengan menerapkan metode active learning kuis tim belum dapat maksimal meningkatkan semangat siswa karena siswa terlalu banyak dan pengetahuan guru sangat terbatas terhadap pembelajaran materi Al Qur'an Hadits. peneliti paparkan selama pemberian tindakan pada siklus pertama, kedua dan ketiga bahwasanya didapatkan kendala-kendala dalam pelaksanaan metode active learning antara lain guru sulit menerima dan memahami metode yang baru dengan metode ini selanjutnya untuk kendala siswa belum terbiasa pelajaran dengan menggunakan metode active learning, sehingga mereka masih banyak yang mengalami kebingungan, kemudian pelaksanaan metode active learning kuis tim membutuhkan waktu yang banyak dan siswa terlalu banyak berkelompok dan seterusnya.

Kesimpulan dan saran bahwa pembelajaran tidak sesuai dengan rencana karena guru kurang menguasai metode dan di masyarakat tradisional seperti ini belum layak untuk di terapkan metode aktif karena masyarakat nya masih belum bisa menerima ha yang baru selain kebiasaan mereka, selayaknya peneliti meneliti suatu yang sudah biasa di laksanakan oleh masyarakat tradisional.

Kata Kunci: Metode Active Learning Strategi Kuis Tim dan Al Qur'an Hadits.

## ABSTRACT

**M. Imamul, Muttaqin. *The Application of Active Learning Method Strategy Team Quiz on Al-Qur'an and Al-Hadits Learning For Grade VIII C in Islamic Junior High School Ar-Rahmah of Papar, Kediri.* A thesis, Islamic Education Department, Tarbiyah Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Dr. H. Padil, M.Pdi**

In a learning, there are few of components influencing of religion's education learning process, which one of them is "The method of religion's education". If being considered from the character of every single student, the students must have the difference in ability, behavior, studying style, moral, trust, and cognitive development, culture and social and others. Therefore, a teacher is supposed to be able to make them involved in and happy on a learning process.

Considering about the focus of this study is to look up deeply detail information about the application of active learning method team quiz on *al-qur'an* and *al-hadits* for grade VIII C in Islamic Junior High School Ar-Rahmah of Papar, Kediri, that the author can define the problem's formulae such as: 1) How to apply the active learning method strategy team quiz on *al-qur'an* and *al-hadits* learning in Islamic Junior High School Ar-Rahmah of Papar, Kediri ? 2) what factors can be the obstacles for *al-qur'an and al-hadits* learning in Islamic high School Ar-Rahmah of Papar Kediri? 3) what do the teachers do for solving the obstacles of *al-qur'an* and *al-hadits* learning for grade VIII C in Islamic Junior High School Ar-Rahmah of Papar Kediri ? and the purpose of this research is : 1) to know how to apply the active learning method strategy on *al-qur'an* and *al-hadits* learning in Islamic Junior High School Ar-Rahmah of Papar Kediri. 2) to know what factors to become the obstacles for *al-qur'an* and *al-hadits* learning in Islamic Junior High School Ar-Rahmah of Papar Kediri. 3) to know what do the teachers do for solving the obstacles of *al-qur'an* and *al-hadits* learning for grade VIII C MTS Ar-rahmah of Papar Kediri.

This research uses a study-case plan-qualitative-descriptive method. The technique to amass the data is by (1) an interview; (2) an observation; (3) a documentation. The determination of the informant has been done by use of a purposive sampling technique. Whereas validating the data is by use of a triangulation technique. And the analysis of the data is by (1) taking decision; (2) limiting the knowledge we got; (3) developing quations; (4) planning the step to amass the data and (5) taking notes about thing we examine for ourselves.

This research has been done at Islamic Junior High School Ar-rahmah of Papar Kediri for eight weeks, begun on January 10 to March 07, 2011. The research was done by three cycles. The first cycle has been done for twice meeting, that was on January 10 to 24 , 2011,

the second cycle was done on February 07 to 21, 2011, and the third cycle was done on March 07, 2011.

Applying an active learning method quiz team on the learning process cannot apparently improve the spirit of the students maximally as long as the number of students is too many and the teacher's knowledge of the *al-qur'an* and *al-hadits* materials is little. The researcher defines that the time when giving an action for the first, second, and third cycle the teacher found obstacles of applying active learning method, those are the teacher cannot accept and understand a new method of this method. And the obstacle for the students is that they are not used to studying with this active learning method, with the result that they often get confused. Then, applying this method needs a long time and the students' groups are many and so on.

The conclusion and the suggestion are that the learning process cannot be appropriate to plan since the teacher is less mastering of the method and this active learning method can be properly applied in traditional society because of them not having been able to accept something new that is contrary to their culture, it' is suggested the researcher researches something done by a traditional society.

Key Word : Learning Active Method of Strategy Quiz Team Al-Qur'an and Al-Hadits.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Fenomena empirik menunjukkan bahwa pada saat ini di Indonesia terdapat banyak kasus kenakalan dikalangan para pelajar, diantaranya isu perkelaianan pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi narkoba dan minuman keras, pemerkosaan, pembunuhan, kurangnya etika berlalu lintas, dan kriminalitas-kriminalitas lain yang semakin hari semakin meningkat dan semakin kompleks telah mewarnai halaman surat kabar dan media masa.

Timbulnya kasus-kasus tersebut memang bukanlah semata-mata karena kegagalan pendidikan Agama di sekolah, tetapi bagaimana semua itu dapat digerakkan oleh pemerintah, masyarakat, dan sekolah dalam hal ini adalah guru agama untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan metodologi pendidikan agama untuk tidak hanya berjalan secara konvensional-tradisional dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang telah mempengaruhi banyak para pelajar sehingga mereka berperilaku seperti itu.<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam

---

<sup>1</sup> Muzakiyah, Lailatul. *Penerapan Strategi belajar Aktif*. 2006

rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh. Rifai mengatakan bahwa:

Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas<sup>2</sup>

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi pelajaran itu disampaikan kepada peserta didik, saran apa saja yang diperlukan

---

<sup>2</sup> Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1997, hal: 4

untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Belajar memang bukan konsekwensi otomatis dari penyampaian informasi pada anak didik, tapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan dari pelajar itu sendiri. Itulah keaktifan yang merupakan langkah-langkah belajar yang didesain agar siswa senang mendukung proses itu dan menarik minat untuk terlibat.

Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa

untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama, yang salah satunya adalah “metode pembelajaran agama”. Apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari anak didik pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, sosial budaya dan sebagainya. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat, merasa senang selama proses pembelajaran.

Pendidikan agama yang dianggap merupakan suatu alternative dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.<sup>3</sup>

Mengembangkan nilai-nilai agama pada siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama

---

<sup>3</sup> Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2001: hal: 168

Islam adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Dengan metode yang tepat seseorang dapat meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Hal itu tentu saja merupakan peluang dan tantangan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik. Tetapi jika bangsa Indonesia terlambat mengapresiasi berbagai temuan mutakhir dalam bidang metodologi pendidikan, maka posisi kita akan semakin tertinggal di belakang. Itulah yang disampaikan oleh Komaruddin terdapat dalam pengantar bukunya.<sup>5</sup>

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan, Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar *aktif*.

---

<sup>4</sup> Suryasubroto, *Op.cit*, hal: 43

<sup>5</sup> Silberman M Melvin, *Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject)* (Bandung: Nusa Media), 2004, hal: ix

*Apa yang menjadikan belajar “aktif”?* agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).

*Kapan kegiatan belajar perlu aktif?* Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya” yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau mereka harus dapatkan. Kita tahu bahwa siswa belajar dengan sangat baik dengan mempraktikkannya. Namun bagaimana caranya kita menggalakkan belajar aktif? *Strategi-strategi praktis dan khusus yang bisa digunakan untuk mempelajari hampir semua mata pelajaran.* Strategi-strategi itu dirancang untuk menyemarakkan kelas anda. Sebagian dari strategi-strategi itu ada yang sangat menyenangkan dan sebagian yang lain ada yang sangat serius, namun semua dimaksudkan untuk memperdalam proses belajar dan memperkuat ingatan.

Strategi Active Learning ini mencakup cara-cara untuk menjadikan siswa aktif sejak awal melalui kegiatan-kegiatan yang membangun kerja tim dan

mendorong mereka untuk lebih memikirkan pelajaran. Ada pula teknik pelaksanaan kegiatan belajar dalam satu kelas penuh dan dalam kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan keterampilan, mengajukan pertanyaan, dan bahkan mendorong siswa untuk mengajar satu sama lain. Terakhir, ada metode untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari, menilai bagaimana perubahan pada seorang siswa, dan membahas langkah selanjutnya agar proses belajar tetap berlangsung.

Strategi Active Learning ini ditujukan bagi semua orang, baik yang sudah berpengalaman maupun yang pemula, yang mengajarkan informasi, konsep, dan keterampilan teknis maupun non teknis. Memang banyak strategi dan kiat yang cocok bagi semua guru semua jenjang, namun metode ini ditunjukkan bagi guru yang mengajar siswa remaja dan dewasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, perguruan tinggi dan pusat-pusat pendidikan untuk orang dewasa akan merasakan manfaat dari strategi ini.

Berkat pengaruh Piaget, Montessori, dan lain-lain, guru dalam pendidikan pra sekolah dan pendidikan dasar telah lama mempraktikkan belajar aktif. Mereka tahu bahwa anak-anak bisa belajar dengan sangat baik dari pengalaman kongkret yang berlandaskan kegiatan. Bahkan para guru tidak begitu paham tentang fakta perkembangan anak pun menjadikan belajar sebagai kegiatan aktif. Mereka paham bahwa anak-anak tidak bisa berlama-lama memusatkan perhatian, dan mereka juga tidak bisa berlama-lama untuk duduk tenang. Untuk menutup

kekurangan ini, mereka mengupayakan agar anak tatap aktif dan bergerak leluasa.

Namun, siswa yang lebih tua memiliki kecenderungan untuk tidak lagi belajar dengan cara aktif. Hampir semua guru, dari jejang pendidikan menengah hingga tinggi, membubuhi pelajaran mereka dengan sesi diskusi dan Tanya jawab yang sifatnya kadangkala. Dari waktu ke waktu, sebagian dari mereka menyertakan permainan, drama, dan bahkan kegiatan belajar kelompok kecil. Namun komitmen terhadap kegiatan belajar aktif dan semarak sifatnya hanya jangka pendek.

Barangkali anda dapat menemukan banyak alasannya. Sebagai contoh, guru cenderung mengajarkan sesuatu sebagaimana sesuatu itu dulunya diajarkan kepadanya, dan model pengajaran ceramah dan menulis merupakan model yang umum bagi kita. Diluar itu, ada asumsi keliru bahwa peserta didik dewasa ini tidak memerlukan aktivitas yang diperpadat dan proses yang dipercepat untuk belajar secara efektif. Lantaran pikiran yang telah berkembang mampu melakukan perenungan, mengemukakan sudut pandang, dan berfikir abstrak, sebagian guru lantas berasumsi bahwa siswa yang lebih tua benar-benar bisa belajar ketika mereka hanya duduk manis mendengarkan ceramah. Anggapan itu biasanya sangat kuat sekalipun sang guru kecewa dengan seberapa banyak yang diingat dan betapa sedikitnya yang diterapkan. Barangkali segala sesuatunya lebih baik dimasa lalu, tapi kini para siswa merupakan produk dari dunia

tayangan audio-visual. Tidak hanya itu, ada banyak sekali ragam siswa dimasa kini tidak hanya gender, ras dan etnisnya saja yang beraneka ragam, namun juga gaya belajar mereka. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah kegairahan, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan beragamnya kecerdasan.

Hal yang menyebabkan kurang aktifnya kegiatan belajar ketika siswa beranjak dewasa ialah bahwa guru merasa terikat oleh mata pelajaran mereka dan tertekan oleh terbatasnya waktu yang mereka miliki untuk mengajarkannya. Gagasan bahwa kegiatan belajar harus terbagi-bagi ke dalam bidang pelajaran sudah ada selama berabad-abad dan sepertinya tidak mudah dihapuskan, kondisi dunia pasca modern tengah mempertanyakan bentuk-bentuk persekolahan dan desain kurikulum tradisional, namun masih sulit untuk meyakinkan para pelaku pendidikan dan wali murid bahwa siswa tidak akan banyak mendapatkan manfaat jika mereka “sekadar menempuh” mata pelajaran. Selain itu, ada keyakinan bahwa belajar aktif menyita terlalu banyak waktu secara teori ini mungkin menyakinkan, namun secara praktek hal ini tidak realistis.

Barangkali alasan utama mengapa belajar aktif tidak menjadi ciri utama persekolahan bagi siswa remaja dan dewasa ialah tidak adanya saran kongkrit yang cukup memadai tentang cara menerapkannya di kelas.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Silberman, Melvin I. *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*. Nusa media. Bandung. 2006. Hal 12

Demikianlah, dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan adanya langkah-langkah yang sistematis sehingga mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Langkah yang sistematis dalam proses belajar mengajar merupakan bagian penting dari strategi mengajar, yakni usaha guru dalam mengatur dan menggunakan variabel-variabel pengajaran agar mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Upaya pengembangan strategi mengajar bertolak dari pengertian mengajar adalah “sebagai upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. *‘Teaching is the guidance of learning activities’*”. Pandangan atau pengertian mengajar tersebut pada hakikatnya adalah memberi tekanan kepada optimalnya kegiatan belajar siswa. Dengan perkataan lain, mengajar tidak semata-mata berorientasi kepada hasil (*by product*), tetapi juga berorientasi kepada proses (*by process*) dengan harapan, makin tinggi proses makin tinggi pula hasil yang dicapai.

Atas dasar pemikiran tersebut maka tidak ada pilihan lain, upaya pengembangan strategi mengajar harus diarahkan kepada keaktifan optimal belajar siswa. Dalam istilah lain, harus mengembangkan strategi pembelajaran aktif yang sekarang terkenal dengan istilah strategi belajar aktif (*active learning strategy*).

Joni mengungkapkan bahwa “upaya penyebarluasan penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) di Indonesia, atau ketika itu

dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), sudah dimulai sejak tahun 1978 melalui Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G)". Kemudian lebih lanjut lagi, Joni mengatakan bahwa:

Upaya ini dilakukan dengan cara menatarkan tehnik dan strategi pelaksanaan CBSA kepada tujuh ribu pendidik guru (lima ribu guru SPG dan dua ribu dosen IKIP/FKIP) dengan harapan mereka akan menyebarkan gagasan pembaharuan ini ketingkat sekolah melalui para lulusannya. Namun kenyataannya, upaya ini kurang menunjukkan dampak yang nyata di sekolah-sekolah.

Seiring dengan munculnya undang-undang baru tentang kurikulum sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) yang dikeluarkan pada tahun 2003, dan telah diberlakukannya kurikulum 2004 berbasis kompetensi (KBK) di sekolah-sekolah, maka secara otomatis proses belajar-mengajar juga harus memperhatikan keaktifan guru dan siswa. Karena Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tersebut pada dasarnya 'ruh' kegiatan belajar mengajarnya adalah menggunakan strategi belajar aktif, sehingga dengan strategi ini proses pembelajaran (*by process*) dapat terlaksana secara baik dan tujuan pembelajaran (*by produc*) dapat tercapai secara maksimal. Jadi siswa dapat memperoleh informasi / pengetahuan secara mandiri dan mampu menerapkannnya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Diantara metode-metode yang digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya adalah: kuis tim, kerja kelompok, debat, diskusi, studi kasus, *problem solving*, tanya jawab, modeling, bermain peran dan lain sebagainya, yang kesemua metode-metode ini terangkum menjadi satu yang dinamakan dengan istilah pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*).<sup>7</sup>

Dari paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang konsep pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam proses belajar-mengajar dan penerapannya dalam matapelajaran al qur'an hadits di MTS, sehingga penulis mengambil judul skripsi ini dengan judul:

**PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING STRATEGI KUIS  
TIM PADA PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS KELAS VIII C DI  
MTS AR-RAHMAH PAPAR KEDIRI**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat di sebutkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode active learning strategi kuis tim dalam pembelajaran Al Qur'an hadits di MTS Ar-Rahmah Papar Kediri?

---

<sup>7</sup> Muzakkyah, Lailatul. penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran PAI

2. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTS Ar-Rahmah Papar Kediri?
3. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII C MTS Ar-Rahmah Papar Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan metode active learning strategi dalam pembelajaran Al Qur'an hadits di MTS Ar-Rahmah Papar Kediri ?
2. Untuk mengetahui apa saja Faktor-faktor apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTS Ar-Rahmah Papar Kediri?
3. Untuk mengetahui apa saja Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII C MTS Ar-Rahmah Papar Kediri ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga

- a. Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang, fakultas tarbiyah khususnya pada jurusan pendidikan agama islam umumnya semua masyarakat kampus.
  - b. Tempat penelitian ini, di yayasan Arrahmah papar kediri
2. Bagi Pembaca
- a. Sebagai sumber informasi pelengkap bagi pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan kualitas matapelajaran Al Qur'an Hadits
  - b. Dapat dijadikan bahan penelitian lanjutan yang membahas masalah sejenis
3. Bagi peneliti

Peneliti dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan atau mengimplementasikan metode active learning model kuis tim agar lebih profesional dalam proses belajar mengajar.

#### **E. Ruang lingkup**

Untuk mengantisipasi lebarnya permasalahan yang akan dibahas, penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan yaitu meliputi efektifitas penggunaan metode active learning kuis tim, prosedur penerapan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode active learning dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits.

Tempat dan waktu penelitian merupakan wilayah geografis dan kronologis keberadaan populasi penelitian. Kegiatan sampling dilakukan atas populasi yang

dibatasi wilayah geografi dan kronologinya. Tempat dan waktu penelitian ditentukan untuk mengetahui batas pemberlakuan generalisasi populasi.<sup>8</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di madrasah Tsanawiyah Arrahmah yang terletak ± 10 m dari sungai berantas, tepatnya di desa Purwotengah kecamatan Papar kabupaten Kediri.

Subyek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VIII C yang berjumlah 40. Waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jam pelajaran Al Qur'an Hadits pada kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam proses penulisan skripsi ini peneliti menggunakan sistematika dalam penelitian dan pembahasan agar mempermudah peneliti maupun pembaca untuk memahami alur permasalahan. Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi enam bab dengan perincian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN Terdiri dari beberapa bagian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, pembahasan, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI Dalam bab kajian teori ini pembahasannya meliputi definisi pembelajaran Al Qur'an hadits, dasar pembelajaran Al Qur'an Hadits, tujuan pembelajaran Al Qur'an hadits, pengertian dan prinsip-prinsip

---

<sup>8</sup> Purwanto. Instrumen penelitian sosial dan pendidikan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2007. Hal 219

pendekatan active learning, komponen pendekatan active learning dan pendukungnya, beberapa model dan langkah-langkah penerapan pendekatan Active learning dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits

**BAB III METODE PENELITIAN** Bab ini menjelaskan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN** Dalam bab ini yang dibahas adalah latar belakang obyek penelitian dan penerapan pendekatan active learning dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits

**BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN** Penjelasan dan analisis hasil penelitian dan kaitannya dengan teori akan dibahas dalam bab ini.

**BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN** Sebagai penutup dari laporan penelitian maka bagian ini meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTKA

#### A. Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Salah satu diantara dimensi ajaran Islam yang paling menonjol adalah perintah untuk belajar, menuntut ilmu pengetahuan. Belajar sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT di dalam Al Qur'an Al Karim adalah belajar untuk membaca, (*iqra'*) seperti wahyu yang pertama kali turun QS. 96:1-5. Membaca (*iqro'*) dalam penjelasan Quraish Shihab 1998 terambil dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun, lahirlah aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui cirri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak tertulis.

Islam disamping memerintahkan umatnya untuk belajar, menggali ilmu pengetahuan, juga memberi penghargaan yang sangat istimewa bagi orang yang selalu belajar, menuntut ilmu dan mengembangkan dirinya. Banyak sekali nash dalam Al Qur'an dan Al Hadits yang mengisyaratkan tentang martabat, orang berilmu, kedudukan para ulama', dan keutamaan belajar.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠٠﴾

“katakanlah, adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui”(QS. Al-Zumar: 9).<sup>9</sup>

إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

“sesungguhnya, yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya hanyalah ulama”(QS. Fatir: 28).<sup>10</sup>

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ

إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang yang memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga diri”(QS. Al Taubah: 122)<sup>11</sup>

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“maka, bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. Al Nahl: 43).<sup>12</sup>

Dalam kitab Shahih Muslim diriwayatkan, “Barangsiapa yang bejalan untuk mencari ilmu (belajar), niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim). Hal serupa juga dikuatkan oleh hadits nabi Muhammad SAW. Yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibn Hibban:

<sup>9</sup> Ahmad Hatta. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata dilengkapi dengan Asbabunnuzul & Terjemah*. Mustaghfiroh Pustaka. Jakarta. hal. 459

<sup>10</sup> *Ibid* Ahmad Hatta. hal 437

<sup>11</sup> *Ibid* Ahmad Hatta. hal 206

<sup>12</sup> *Ibid* Ahmad Hatta. hal 272

*Sesungguhnya, malaikat akan meletakkan sayap-sayapnya diatas para penuntut ilmu (orang yang belajar), sebagai restu atas apa yang mereka lakukan.”<sup>13</sup>*

### **1. Pengertian Al Qur'an Hadits**

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya.

Dan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits termasuk didalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Peran dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al Qur'an Hadits di madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama. Memang bukan satu-satunya factor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al Qur'an hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>13</sup> Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosyidi. Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab. Uin-Malang Pres. 2008. Hal 4

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam pada Madrasah Tsanawiyah kepada peserta didik untuk memahami Al Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan ini kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

## **2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits**

Ruang lingkup mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Membaca menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadits dalam memperkaya khazamah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

## **3. Standar Kompetensi Al Qur'an Hadits.**

- a. Membaca Al Qur'an surat pendek pilihan.
- b. Menerapkan Al Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menimbun harta (serakah)
- c. Memahami hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

## **4. Kompetensi Dasar Al Qur'an Hadits.**

---

<sup>14</sup> Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, Jakarta, 2004, hal, 4

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008, hal 53

<sup>16</sup> Tim penyusun, *Qur'an Hadits Untuk MTs*,

- a. Menerapkan hukum bacaan lam dan ra' dalam surat Al Humazah dan At Takatsur
- b. Memahami isi kandungan Q.S. Al Humazah dan At Takatsur
- c. Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al Humazah dan At Takatsur tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan.
- d. Menerangkan kandungan Q.S. Al Humazah dan At Takatsur dalam fenomena sehari-hari dan akibatnya.
- e. Menulis hadits tentang keseimbangan hidup didunia dan di ahirat.
- f. Menterjemahkan makna hadits tentang keseimbangan hidup didunia dan ahirat.
- g. Menghafal hadits tentang hidup keseimbangan didunia dan di ahirat.
- h. Menjelaskan keterkaitan isi kandungan Hadits dalam perilaku keseimbangan hidup didunia dan di ahirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya.<sup>17</sup>

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian.

---

<sup>17</sup> *Qur'an Hadits Untuk MTs . ibid, hal 26.*

Standar Kompetensi (SK), merupakan ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan. Kompetensi Dasar (KD), merupakan penjabaran SK peserta didik yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan SK peserta didik.

Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Standar kompetensi lulusan (SKL) suatu jenjang pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional mencakup komponen ketakwaan, akhlak, pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, kemandirian, kreativitas, kesehatan, dan kewarganegaraan. Semua komponen pada tujuan pendidikan nasional harus tecermin pada kurikulum dan sistem pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tugas sekolah adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat dan ikut menyejahterakan masyarakat. Lulusan suatu

jenjang pendidikan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan serta berperilaku yang baik.<sup>18</sup>

## 5. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al Qur'an baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini, kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

Sesungguhnya Al Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Muhammad saw, yang selalu dijaga didalam hati manusia, dibaca oleh lidah, tertulis didalan *Mushaf*, dan selalu dibarengi dengan kemuliaan. Allah berfirman:

لَا يَأْتِيهِ الْبَطْلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ ۗ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ

*Artinya:*

“Yang tidak datang kepadanya (Al Qur'an) kebatilan baik dari depan maupun dari belakang, yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji”. (Fushsilat:42)<sup>19</sup>

<sup>18</sup> <http://www.google.co.id>. Diambil Tgl 15 feb 2011

<sup>19</sup> Opcit Ahmad Hatta. hal 481

Disamping itu, dalil yang pasti juga menetapkan bahwa Al Qur'an berasal dari sisi Allah. Sesungguhnya ia merupakan tanda kekuasaan Allah yang sangat besar yang diberikan kepada Muhammad.<sup>20</sup>

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al Qur'an Hadits, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al Qur'an Hadits.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kehusyuan siswa dalam beribadah terlebih sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada Madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

1. *Pemahaman*, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>20</sup> <http://blog.uin-malang.ac.id/muttaqin>

2. *Sumber nilai*, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. *Sumber motivasi*, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
4. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
5. *Perbaikan*, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
6. *Pencegahan*, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

7. *Pembiasaan*, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.<sup>21</sup>

## **B. Konsep Pendekatan Active Learning**

Penerapan metodologi pendidikan Islam, seharusnya juga memperhatikan asas-asas yang bisa membangkitkan peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya secara mandiri, asas tersebut yaitu:

1. Asas konstruktivistik. Asumsinya bahwa semua peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun gagasan/ide/konsep dan mampu melakukan sendiri dalam berbagai hal dalam belajar. Untuk penerapan metodologi pendidikan Islam diarahkan untuk bisa merangsang dan membangkitkan peserta didik dalam melatih kemampuannya dalam berbagai metode belajar yang dikondisikan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar.
2. Asas kompetitif. Asumsinya bahwa peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang beragam. Tingkat kecerdasan peserta didik ada yang rendah, sedang adapula yang tinggi, baik kecerdasan intelektual, emosional, maupun spiritualitasnya. Untuk itu penerapan metodologi pendidikan Islam diarahkan untuk bisa membangkitkan dan menyalurkan berbagai karakteristik kemampuan peserta didik yang beragam tersebut, mulai

---

<sup>21</sup> <http://www.canboyz.co.cc/2010>

berbagai cara dalam belajarnya. Dari sini dapat diketahui keunggulan masing-masing diantara peserta didik satu dengan yang lainnya.

3. Asas partisipatorik. Asumsinya bahwa manusia (peserta didik) adalah makhluk sosial (*homo homini socius*) dan selalu hidup untuk mengaktualisasikan diri bersama-sama dengan orang lain. Oleh itu penerapan metodologi pendidikan islam diupayakan mampu mendorong individu untuk bisa berperan dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bersama di suatu kelompok sosial. Proses belajar mengajar dengan memperhatikan asas ini bisa dilakukan dengan penerapan jenis metode belajar sambil melakukan (*learning by doing*) melalui kerja tim (*team work*) atau kelompok, sehingga memberikan peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan seberapa besar tingkat partisipasinya dalam kerja kelompok tersebut.
4. Asas pencapaian kompetensi. Asumsinya bahwa semua peserta didik apabila belajar sesuatu tentang sesuatu pasti dirinya ingin menguasai sesuatu yang dipelajari tersebut. Untuk itu dalam penerapan metodologi pendidikan Islam diorientasikan pada pencapaian kompetensi yang diharapkan oleh peserta didik, dan tidak semata-mata metode di terapkan dan kondisi belajar bisa menyenangkan, tetapi lupa ketercapaian penguasaan koompetensi peserta didik.

5. Asas efektif, efisien, dan senang. Asumsinya bahwa peserta didik dalam proses belajar menginginkan kondisi yang rilek, santai tetapi serius, tepat waktu dan tidak membosankan. Untuk itu dalam penerapan metodologi pendidikan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan tersebut agar tepat guna. Peserta didik akan belajar dan terus belajar jika kondisi pembelajaran dibuat menyenangkan, nyaman, dan jauh dari perilaku yang menekan dan menyakitkan perasaan siswa. Proses pendidikan/pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan, karena otak manusia tidak akan dapat bekerja optimal bila jiwa dan perasaan dalam keadaan tertekan. Perasaan senang biasanya akan muncul bila belajar diwujudkan dalam bentuk permainan.<sup>22</sup>

Lebih dari 2400 tahun silam, Confusius menyatakan: yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat saya ingat. Yang saya kerjakan, saya fahami. Tiga pernyataan sederhana ini dibicarakan banyak tentang perlunya cara belajar aktif. Saya telah memodifikasi dan memperluas kata-kata bijak Confusius itu apa yang saya sebut paham belajar aktif. Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami. Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.

---

<sup>22</sup> A. Fatah Yasin, 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. UIN pres. Malang. hal 136

Ada sejumlah alasan mengapa sebagian orang cenderung lupa tentang apa yang mereka dengar. Salah satu alasan yang paling menarik ada kaitannya dengan tingkat kecepatan bicara guru dan tingkat kecepatan pendengaran siswa. Guru umumnya berbicara dengan kecepatan 100 hingga 200 kata permenit. Tetapi beberapa banyak kata-kata yang ditangkap siswa dalam permenitnya? Ini tentunya juga bergantung pada cara mereka mendengarkannya. Jika siswa benar-benar berkonsentrasi, mereka akan dapat mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap 50 hingga 100 kata permenit, atau setengah dari apa yang dikatakan guru.

Itu karena siswa juga berpikir banyak selama mereka mendengarkan. Akan sulit menyimak guru yang bicaranya nerocos. Besar kemungkinan, siswa tidak bisa berkonsentrasi karena, sekalipun materinya menarik, berkonsentrasi dalam waktu yang lama memang bukan perkara yang mudah. Penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mendengarkan (tanpa memikirkan) dengan kecepatan 400 hingga 500 kata per menit. Ketika mendengarkan dalam waktu berkepanjangan terhadap seorang guru yang berbicara terlalu lambat, siswa cenderung menjadi jenuh, dan pikiran mereka mengembara entah kemana.

Pembelajaran, pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak, karena merekalah yang akan belajar. Anak didik

merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain.

Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak faham menjadi faham serta dari perilaku yang kurang baik menjadi baik.

Kondisi riil anak seperti itu, selama ini kurang mendapat perhatian dari para pendidik. Fenomena tersebut terlihat dari perhatian sebagian guru (pendidik) yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain juga terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama (monoton) setiap kali pertemuan dikelas.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak, dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk mengantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Kondisi seperti inilah pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan

pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan.<sup>23</sup>

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar aktif adalah dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar bersama sebagai bagian berharga dari iklim belajar di kelas anda. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu berlangsung efektif. Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk, dan kebingungan, bukannya belajar yang sesungguhnya. Strategi-strategi berikut ini dirancang untuk memaksimalkan manfaat dari belajar bersama dan meminimalkan kesenjangan.<sup>24</sup>

Pendekatan konstruktivis sosial menggunakan sejumlah inovasi di dalam pembelajaran di kelas. Sebelum kita mempelajari inovasi-inovasi itu, pertamanya mari kita mantapkan pengetahuan kita tentang berbagai prespektif konstruktivis dan di mana tempat pendekatan konstruktivis sosial dalam kerangka konstruktivis pada umumnya.

Secara umum, pendekatan konstruktivis sosial menekankan kepada konteks sosial dari pembelajaran bahwa pengetahuan itu dibangun dan dikonstruksi secara bersama (mutual) Bearison & Dorval. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi murid untuk mengevaluasi dan memperbaiki

---

<sup>23</sup> Silberman, Melvin I. *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*. Nusa media. Bandung. 2006. Hal 62

<sup>24</sup> *Ibid* Silberman, Melvin I. hal 163

pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama Gauvain. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran murid, Johnson & Johnson.

Teori konstruktivis sosial Vygotsky menyatakan bahwa anak berada dalam konteks sosiohistoris. Dari Piaget ke Vygotsky ada pengeseran konseptual dari individual ke kolaborasi, interaksi sosial, dan aktivitas sosiokultural Rogoff, 1998. Dalam pendekatan konstruktivis Piaget, murid mengkonstruksi pengetahuan dengan mentransformasikan, mengorganisasikan, dan mereorganisasikan pengetahuan dan informasi sebelumnya. Vygotsky menekankan bahwa murid mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Isi dari pengetahuan ini di pengaruhi oleh kultur dimana murid tinggal, yang mencakup bahasa, keyakinan, dan keahlian/keterampilan.

Piaget menekankan bahwa guru seharusnya memberi dukungan bagi murid untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman. Vygotsky menekankan bahwa guru harus menciptakan banyak kesempatan bagi murid untuk belajar dengan guru dan teman sebaya dalam mengkonstruksi pengetahuan bersama. Kozulni, 2000. Dalam model Piaget dan Vygotsky, guru berfungsi sebagai fasilitator dan membimbing ketimbang sebagai pengatur dan pembentuk pembelajaran anak.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> John W. Santrock. *Edisi kedua Psikologi Pendidikan*. Kencana. Jakarta. 2008. Hal . 390

## 1. Pengertian startegi pembelajaran active learning

Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki. Disamping itu, pembelajaran aktif (active learning) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa (siswa) didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Bonwell pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- b. Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.

- d. Siswa lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi.
- e. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Beberapa penilaian pembuktian bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio 1984 menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pembelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian McKeachie 1986 menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.

Kondisi tersebut merupakan kondisi umum yang sering terjadi dilingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak didik diruang kelas lebih banyak menggunakan indra pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari dikelas tersebut cenderung untuk dilupakan. Sebagaimana apa yang diungkapkan Konfucius 2400 tahun silam Melvin L., *apa yang saya dengar, saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat, apa yang saya lakukan saya faham*. Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan diatas sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam

proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan anak didik terhadap materi pembelajaran.

Mel Silberman memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius di atas menjadi apa yang disebutnya dengan belajar aktif (Active learning), yaitu:

*“Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan saya lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan teman lain, saya mulai faham.. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.”*

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru, dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata permenit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata permenitnya, karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berfikir. Kerja otak manusia tidak sama dengan tape recorder yang mampu merekam suara sebanyak apa yang diucapkan dengan waktu yang sama dengan waktu pengucapan.

Otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk kedalamnya, dan otak juga memproses setiap informasi yang ia terima, sehingga

perhatian tidak dapat tertuju pada setimulus secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan tidak semua yang dipelajari dapat diingat dengan baik. Penambahan visual pada proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan samapai 171% dari ingatan semula. Dengan penambahan visual disamping auditori dalam pembelajaran ada kesan yang masuk dalam diri anak Didik semakin kuat sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan hanya menggunakan pendengaran saja.

Hal ini disebabkan fungsi sensasi perhatian yang dimiliki siswa saling menguatkan, apa yang didengar dikuatkan oleh penglihatan (visual), dan apa yang dilihat dikuatkan oleh pendengaran (audio). Dalam arti kata pada pembelajaran seperti ini sudah diikuti oleh reinforcement yang sangat membantu pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran. Penelitian mutahir tentang otak menyebutkan bahwa belahan kanan konteks otak manusia bekerja 10.000 kali lebih cepat dari belahan kiri otak sadar. Pemakaian bahasa membuat orang berfikir dengan kecepatan kata. Otak limbik (bagian otak yang lebih dalam) bekerja 10.000 kali lebih cepat dari konteks otak kanan, serta mengatur dan mengarahkan seluruh proses otak kanan. Oleh karena itu sebagian proses mental jauh lebih cepat dibandingkan pengalaman atau pemikiran sadar seseorang. Wenger.

Strategi pembelajaran konvensional pada umumnya lebih banyak menggunakan belahan otak kiri (otak) sadar saja, sementara belahan otak kanan

kurang diperhatikan. Pada pelajaran dengan pembelajaran aktif (Active Learning) pemberdayaan otak kiri dan kanan sangat dipentingkan. Menurut Thorndike dalam Wagito mengemukakan 3 hukum belajar. 1). *Law of readiness*, yaitu kesiapan seseorang untuk berbuat dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respon. 2). *Law of exercise*, yaitu dengan adanya ulangan-ulangan yang selalu dikerjakan maka hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi lancar. 3). *Law of effect*, yaitu hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi lebih baik jika dapat menimbulkan hal-hal yang menyenangkan, dan hal ini cenderung akan selalu diulang.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus kepada anak didik agar terjadi respon yang positif pada diri anak didik. Kesiapan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Respon akan menjadi kuat, jika stimulusnya kuat. Ulangan-ulangan terhadap stimulus dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respons, sehingga respons yang ditimbulkan akan menjadi kuat. Hal ini akan memberi kesan yang kuat pula pada diri anak didik, sehingga mereka mampu mempertahankan respons tersebut dalam ingatannya *memory*.

Hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik kalau dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan. Efek menyenangkan yang

ditimbulkan stimulus akan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri anak didik, sehingga mereka cenderung akan mengulang aktivitas tersebut. Akhirnya anak didik akan mempertahankan stimulus dalam memori mereka dalam waktu yang lama (*longtrem memory*), sehingga mereka mampu merecall apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran tanpa mengalami hambatan apapun.

*Active Learning* pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak terjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi *Active Learning* pada anak didik dapat membantu memori mereka, sehingga mereka dapat diantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.

Dalam strategi *Active learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna hingga sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi tinggi untuk belajar.

Dari uraian diatas dapat ditarik beberapa perbedaan antara pendekatan pembelajaran active learning dan dan pendekatan pembelajaran konvensional, yaitu : pembelajaran konvensional berpusat pada guru, sedang pembelajaran active learning berpusat pada anak didik. Penekanannya pada menerima pengetahuan, penekanannya pada menemukan pengetahuan. Kurang menyenangkan, sangat menyenangkan. Kurang memperdayakan semua, memberdayakan semua indra dan potensi anak didik. Menggunakan metode yang monoton, menggunakan banyak metode. Kurang banyak metode yang digunakan, menggunakan banyak media. Tidak perlu disesuaikan, di sesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.

Perbandingan diatas dapat dijadikan bahan pertimbangan dan alasan untuk menerapkan strategi pembelajaran active learning dalam pembelajaran dikelas. Selain itu beberapa hasil penelitian yang ada menganjurkan agar anak didik tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas. Mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam pemecahan masalah. Yang paling penting adalah bagaimana membuat anak didik menjadi aktif, sehingga mampu pula mengerjakan tugas-tugas yang menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, seperti menganalisis, membuat sintesis dan mengevaluasi.

Dalam konteks ini, maka menghadirkan strategi-strategi yang berhubungan dengan belajar aktif sangat diperlukan, dalam arti kata

menggunakan strategi active learning di kelas menjadi sangat penting karena memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar siswa.<sup>26</sup>

## 2. Pentingnya Pembelajaran Aktif

Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak siswa terlibat dalam belajar, maka mereka lebih banyak mengerti dan mengingat pembelajaran dalam waktu yang lebih lama, karena kuncinya adalah keterlibatan. Howard Hendricks dalam bukunya, *“Teaching to Changes Lives”* mengatakan “pembelajaran maksimal adalah hasil keterlibatan maksimal” Survey menunjukkan bahwa seseorang kehilangan pekerjaan bukan karena pengetahuannya, akan tetapi ketidak mampuannya dalam bekerjasama. Tom Jackson dalam bukunya *“Activities That Teach”* penguasaan *live skill* merupakan persyaratan dasar untuk semua<sup>27</sup>

## 3. Keuntungan pembelajaran aktif

Secara umum dengan melakukan pembelajaran secara aktif akan memperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar.

---

<sup>26</sup> *Ibid* 71

<sup>27</sup> *Ibid* 71

- b. Setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian setiap siswa sehingga terdapat individual accountability.
- c. Proses pembelajaran aktif ini agar berjalan dengan efektif di perlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga dapat memupuk *social skill*.

Adapun secara lebih spesifik akan didapat hal-hal sebagai berikut:

- a. Siswa termotivasi Karena lebih mudah belajar disaat enjoy.
- b. Berlangsung dalam lingkungan yang tenang, karena percobaan dan kegagalan diterima.
- c. Adanya partisipasi dari semua kelompok.
- d. Tiap orang bertanggung jawab atas pembelajarannya masing-masing
- e. Fleksibel dan relevan.
- f. Sesuatu yang didapat menjadi bertambah
- g. Terdorongnya pemikiran induktif
- h. Semua menyatakan pemikirannya
- i. Masing-masing memberikan koreksi jika ada kesalahan
- j. Memberikan resiko lebih besar.<sup>28</sup>

#### **4. Alasan Penggunaan Pembelajaran Active Learning Model Kuis Tim**

Dalam bukunya “*Cooperative Learning*” Spencer Kagen menyatakan, pembelajaran aktif menjadikan para siswa menggunakan talentanya masing-

---

<sup>28</sup> *Ibid. hal 73*

masing dalam proses belajar terlebih dengan mengobinasikannya, tidak condong pada satu kelompok saja. Hal itu terlihat sebagai berikut:

- a. Siswa visual, menampilkan yang terbaik ketika mereka mendapatkan sesuatu dari informasi yang baru yang kemudian di presentasikannya.
- b. Siswa auditori, menerima informasi melalui kata-kata yang diucapkan
- c. Siswa kinestetik, belajar dengan menggunakan gerakan.<sup>29</sup>

## **5. Langkah-langkah Penerapan Active Learning Model Kuis Tim Dalam Pembelajaran**

### **a. Pengertian metode Kuis Tim**

Metode kuis tim adalah salah satu bentuk atau bagian dari pembelajaran aktif yang mengedepankan kegiatan yang menyenangkan, menciptakan kreativitas- kreativitas baru, mengutamakan efektifitas dalam belajar, memobilisasi kelompok secara konsisten.

Belajar menggunakan model kuis tim adalah mengkaji gagasan, mendiskusikan gagasan, memecahkan masalah, mengambil kesimpulan dan menerapkan apa yang dipelajari dengan semangat dan menyenangkan Piaget dalam teori belajar Ratna Wilis D.

Montessori mengatakan bahwa, siswa akan belajar dengan sangat baik dari pengalaman konkret yang berlandaskan kegiatan yang menyenangkan dan

---

<sup>29</sup> *Ibid. hal 73*

berkesan dalam kebersamaan atau kegiatan kelompok yang saling mempengaruhi dan saling menghargai perbedaan individual serta menghargai beragamnya kecerdasan.

Belajar aktif melalui model kuis tim ini memiliki ciri khusus sebagai berikut:

1. Belajar dimulai dengan suatu topik,
2. Pembentukan tim, untuk mengenal satu sama lain dalam menciptakan satu kerjasama dan kesaling tergantungan.
3. Pelibatan belajar secara langsung untuk menciptakan minat awal terhadap pelajaran.
4. Penilaian serentak untuk mempelajari sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa. Teknik-teknik ini digunakan untuk mendorong siswa untuk mengambil peran aktif sejak awal.

Teknik yang digunakan sebagai alternative dalam membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan secara aktif adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar satu kelas penuh yang dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dipimpin oleh guru sebagai stimulator seluruh siswa.
2. Diskusi kelas yang yang mewadahi dialog dan debat tentang persoalan-persoalan yang muncul dalam presentasi kelompok.
3. Pengajuan pertanyaan oleh siswa dalam rangka meminta penjelasan atau penguatan konsep pemahaman topik.

4. Kegiatan belajar kolaboratif untuk penyelesaian tugas secara bersama-sama dalam kelompok kecil.
5. Pengajaran oleh teman sekelas dalam rangka tukar menukar informasi dan penajakan pengetahuan dengan sistim among.
6. Kegiatan belajar mandiri, yakni aktifitas belajar yang dilakukan di dalam kelompok tersebut untuk meningkatkan tanggung jawab individu terhadap apa yang telah mereka pelajari dan pahami.
7. Kegiatan belajar aktif dan partisipatif, yakni kegiatan yang membantu siswa dalam memahami perasaan, nilai-nilai dan sikap mereka
8. Pengembangan keterampilan, mempelajari dan mempraktekan ketrampilan baik secara teknis maupun non teknis.

Pengembangan diri melalui pembelajaran aktif kuis tim lebih efektif bila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan kondusif ini bisa disebut lingkungan konstruktivistik dalam pembelajaran.

Jonassen dalam Reigeluth, mengemukakan bahwa lingkungan belajar konstruktivistik mencakup beberapa faktor antara lain:

Kasus-kasus berhubungan, fleksibilitas kognisi, sumber-sumber informasi, cognitive tools, pemodelan yang dinamis, percakapan dan kolaborasi, dan dukungan sosial kontekstual.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Tutut Endri Purbowati. 2006. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*.

### **b. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Kuis Tim**

Dalam satu landasan teori Vygotsky, sepasang anak dari dua sekolah umum AS bekerjasama Matausov, Bell, & Rogoff, 2001. Satu dari pasangan itu selalu berasal dari sekolah tradisional yang jarang memberi kesempatan bagi murid untuk bekerja sama saat mereka belajar. Anggota lain dari pasangan itu selalu berasal dari sekolah yang menekankan kolaborasi di sepanjang jam pelajaran sekolah. Anak yang berlatar belakang sekolah yang kolaboratif lebih sering membangun pemahaman berdasarkan ide rekannya secara kolaboratif ketimbang anak dari sekolah tradisional. Anak dari sekolah tradisional biasanya menggunakan bentuk pedoman “soal” berdasarkan pada pertanyaan yang sudah diketahui jawabannya dan sengaja menyembunyikan informasi untuk menguji pemahaman rekannya. Periset juga menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif sering kali bekerja baik dalam kelas yang punya tujuan pembelajaran yang disepesifikasikan dengan baik Gabrielle & Montecinos, 2001

### **c. Langkah-langkah metode Kuis Tim**

Metode active learning yaitu metode kuis tim dan belajar sekaligus bertindak selanjutnya saya akan menerangkan kuis tim urian singkatnya, teknik ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak megancam atau tidak membuat mereka takut. Prosedur, 1. Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam

tiga segmen. 2. Bagilah siswa menjadi tiga tim. 3. Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu. 4. Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka. 5. Tim A memberi kuis kepada tim B. jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C segera menjawabnya. 6. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada tim C dan menggulang proses tersebut. 7. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran Anda, dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis. Variasi, 1. Berikan tim pertanyaan kuis yang telah di persiapkan yang darinya mereka memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis. 2. Berikan satu penyajian materi secara kontinyu. Bagilah siswa menjadi dua tim. Pada akhir pelajaran, perintahkan dua tim untuk saling memberi kuis.<sup>31</sup>

Rencana pembelajaran yang akan di lakukan pada saat penelitian :

**a. Kegiatan Awal (15 menit)**

1. Mengaktifkan siswa siap memulai pelajaran. Guru mengucapkan salam dan ber do'a bersama mengawali pelajaran.
2. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui presensi siswa dan perkenalan.
3. Guru membacakan rangkaian materi yang akan di pelajari dalam satu hari ini.
4. Guru membacakan kompetensi yang akan di kuasai siswa sebagai hasil belajar

---

<sup>31</sup> *Opcit.* Silberman, Melvin. Hal 184

5. Memberi motivasi, guru menunjukkan kepada siswa beberapa peristiwa yang berhubungan dengan orang yang tamak terhadap harta (serakah)
6. Mengawali pengetahuan awal (apersepsi ), guru menanyakan siswa, “ apa yang kalian ketahui tentang orang yang tamak terhadap harta (serakah)
7. Guru membentuk kelompok menjadi empat kelompok A, B, C, D

**b. kegiatan Inti (65 menit)**

1. Guru membacakan ayat-ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan tamak
2. Guru menjelaskan secara terperinci materi tentang pengertian tamak, larangan bersifat tamak
3. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok A untuk membuat soal masing-masing individu selama dua menit dan memerintahkan kelompok B, C, D untuk menjawab soal dari kelompok A.
4. guru menjelaskan secara terperinci materi tentang memahami isi kandungan surat Al humazah dan At Takatsur tentang larangan tamak
5. guru memberikan kesempatan kepada kelompok B untuk membuat soal masing-masing invidu selama selama dua menit dan selanjutnya memerintahkan kelompok C, D, A untuk menjawab soal dari kelompok B.

**c. Kegiatan akhir (10 menit)**

1. Guru membuat kesimpulan akhir dari pengertian tamak, larangan tamak, dan isi kandungan surat Al humazah dan At Takatsur.
2. Guru memberi refleksi pada siswa materi apa yang telah kita pelajari

- 
- 
3. Guru memberikan tugas individu (LKS) kepada seluruh siswa dari soal satu sampai soal ke 20.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman. Strategi penelitian ini bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid.<sup>32</sup>

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Berikut ini merupakan pengkajian dan sintesis dari Bogdan & Biklen dan Lincoln & Guba antara lain: menggunakan latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif (wawancara, pengamatan dan dokumen), bersifat deskriptif, analisis data secara induktif, teori

---

<sup>32</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 95

dari dasar (grounded theory), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya criteria khusus untuk keabsahan data.<sup>33</sup>

Kemmis dan McTaggart, dalam kemmis, 1997 menjelaskan bahwa riset tindakan sebagai bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial dengan tujuan untuk memajukan produktivitas, rasionalitas, keadilan pada persoalan sosial, atau praktik pendidikan. Partisipannya adalah guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, anggota masyarakat. Dalam dunia pendidikan, riset tindakan digunakan dalam pengembangan kurikulum, profesi, program sekolah, perencanaan, dan kebijakan sekolah.<sup>34</sup>

Riset tindakan selalu muncul dari keprihatinan terhadap salah satu keadaan praktik pendidikan yang dihadapi oleh guru, dosen, atau juga administrator. Melihat keadaan atau persoalan itu, para pendidik ingin memperbaiki atau melakukan perubahan. Untuk itulah mereka lalu mengadakan penelitian tindakan, mencoba mencari penyebab persoalan itu, melakukan tindakan lanjut, serta merefleksikannya untuk proses selanjutnya. Jelaslah orang yang diteliti adalah praktek mereka secara langsung, namun praktik yang mereka anggap masih perlu di kembangkan.

Riset tindakan, karena dilakukan oleh guru atau pendidik sendiri tentang apa yang mereka lakukan, jelas akan mendapatkan hasil riset dengan praktik lapangan. Oleh karena itu, hasil riset dapat digunakan oleh guru untuk

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 12

<sup>34</sup> Paul Suparno. *Action Research riset tindakan untuk pendidik*. PT Grasindo, bandung. 2008. Hal 6

memperbaiki praktik mendidik yang mereka lakoni. Dengan kata lain, sungguh mengembangkan pendidikan pendidikan yang ada.<sup>35</sup>

Akibat yang akan ditimbulkan adalah semua guru menjadi lebih professional karena menguasai bidang pekerjaannya dan dapat mengembangkan bidangnya sendiri lewat riset. Demikian juga para administrator dapat menjadi semakin professional karena menguasai bidang pekerjaannya. Mereka dapat selalu mengembangkan profesinya lewat refleksi dan pembaruan terhadap tugas mereka. Mereka akan menjadi sungguh ahli dalam bidang pekerjaannya. Bahkan bila riset berhasil sungguh baik, bukan mustahil tercipta teori baru dalam pendidikan berdasarkan praktik mereka sehari-hari.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana tindakan yang terlihat langsung dalam pelaksanaan tindakan kelas, pengumpul data. Instrumen pendukung lainnya adalah pendoman observasi dan tes.<sup>36</sup>

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian merupakan wilayah geografis dan kronologis keberadaan populasi penelitian. Kegiatan sampling dilakukan atas populasi yang

---

<sup>35</sup> *Ibid hal 18*

<sup>36</sup> Istiqomah. 2006 (*Aplikasi Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 4 Batu*). Sekripsi Uin Malang.

dibatasi wilayah geografi dan kronologinya. Tempat dan waktu penelitian ditentukan untuk mengetahui batas pemberlakuan generalisasi populasi.<sup>37</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di madrasah Tsanawiyah Arrahmah yang terletak  $\pm$  10 m dari sungai berantas, tepatnya di desa Purwotengah kecamatan Papar kabupaten Kediri.

Subyek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VIII C yang berjumlah 40. Waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jam pelajaran Al Qur'an Hadits pada kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus di peroleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Pengertian data menurut Amirin 1986 adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan.

Data utama penelitian ini mencakup:

---

<sup>37</sup> Purwanto. *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2007. Hal 219

1. skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil pengetahuan pra-syarat, hasil diskusi kelompok siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil tes pada setiap tindakan.
2. Hasil observasi perilaku dan aktivitas siswa.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran materi Al Qur'an Hadits berlangsung.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C MTs Arrahmah Papar Kediri yang berjumlah 40 orang. Alasan pengambilan kelas ini sebagai subyek penelitian adalah karena berdasarkan observasi dan Interview dengan guru materi Al Qur'an Hadits, di dapat :

- a. siswa kurang konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadits.
- b. Siswa merasa bosan terhadap pembelajaran materi Al Qur'an hadits guru selalu menerapkan metode ceramah.
- c. Siswa tidak merasa bahwa materi pembelajaran relevan dengan kebutuhannya.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Penelitian tindakan bersifat empiris. Kendati demikian, data yang dikumpulkan biasanya bersifat kualitatif dan interpretif. Data dapat dikumpulkan melalui observasi audio-tape, wawancara, eksperimen tindakan, dan kasus-kasus tertulis partisipan. Eksperimen tindakan diikuti diskusi dengan subjek "on the spot" selama melakukan tindakan. Sementara kasus-kasus tertulis partisipan merupakan pengumpulan kembali tulisan subjek mengikuti pelaksanaan tindakan.

Para peneliti atau tim dapat menyimpan catatan-catatan terstruktur, desain yang cermat, dan teknik-teknik pengumpulan data yang spesifik secara jelas ketika menyusun infrastruktur penelitian dan merevisi isu ini saat perencanaan tindakan.<sup>38</sup>

### 1) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi 1986 mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat di bedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumen yang di gunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

---

<sup>38</sup> Emzir. *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*. Raja Grafindo Persada. 2008 jakarta. Hal 249

a. Observasi berperanserta (participant observation)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi non partisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapat data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.<sup>39</sup>

Melalui teknik observasi ini diperoleh data tentang; keadaan MTs Arrahmah Papar Kediri, sebagai obyek penelitian, yang meliputi: PBM

---

<sup>39</sup> Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. 2009. Hal 204

dikelas, keadaan guru, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana prasarana. Selain itu metode observasi ini juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar didalam kelas yaitu pelajaran Al Qur'an Hadits yang berlangsung bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode yang diterapkan.

## **2. Wawancara**

Teknik ini lebih terlihat fleksibel daripada teknik yang lain. Oleh Karena itu, teknik ini cocok diterapkan untuk mengungkap persolan-persoalan yang sedang dijjaki dari pada persoalan-persoalan yang sudah dibatasi dari awal wawancara dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- a. tak terencana: misalnya, omong-omong informal dai antara para pelaku penelitian atau antara pelaku penelitian dan subjek penelitian.
- b. Terencana, tapi tak terstruktur: satu atau dua pertanyaan pembukaan dari pewancara, tapi setelah itu pewnacara memberikan kesempatan bagi responden untuk memilih apa yang akan dibicarakan. Pewancara boleh mengajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjelas.
- c. Terstruktur: pewancara telah menyusun serentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan.

## **3. Dokumentasi**

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumentasi atau studi documenter. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima.<sup>40</sup>

## **F. Analisis Data**

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk mengenali struktur suatu fenomena. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena-fenomena secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan diantara unsur pembentuk fenomena.

Bogdan & Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Menurut Gay *“Analysis of data can investigated by comparing responses on one data with responses on other data.”* Analisis data dilakukan dengan

---

<sup>40</sup> Masnur Muslich. *Melaksanakan penelitian tindakan kelas itu mudah*. Bumi Aksara. Jakarta. 2009. Hal 63

menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Selanjutnya sujana 1989 menyatakan analisis data kualitatif bertolak dari fakta / informasi di lapangan. Fakta/informasi tersebut kemudian di seleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna.

Dengan demikian, data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lain untuk mendapatkan suatu kebenaran. Sedangkan menurut Miles dan Huberman 1986 menyatakan bahwa analisis data kualitatif data tentang mempergunakan kata-kata yang telah disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau di deskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi: 1) Reduksi data. 2) Display / penyajian data. Dan 3) Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Contoh analisis yang digunakan dalam penelitian diatas yaitu:

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif di mana data dan informasi di peroleh dari lapangan di

deskripsikan secara kualitatif, dengan titik berat pada penjelasan hubungan kausalitas antara variabel indikator, namun demikian dalam hal tertentu perlu didukung oleh data kuantitatif sederhana berupa tabel frekwensi, tujuannya adalah untuk menggambarkan proposi setiap kategori masing-masing vairabel, dalam bentuk angka-angka persentase dari setiap pilihan informan. Jadi data yang terkumpul secara keseluruhan terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, seluruh data tersebut selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas tentang analisis data dapat peneliti simpulkan secara umum yang dapat dikembangkan dan menjadikan landasan dalam menganalisis data dalam penelitian ini, melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- (1). Pengorganisasian data dilakukan setelah data yang diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian sudah dianggap memadai.
- (2). Merumuskan dan menafsirkan data tentang penelitian.
- (3). Mengambil kesimpulan akhir terhadap data-data dalam bentuk temuan umum dan temuan khusus.<sup>41</sup>

## **G. Uji Keabsahan Data**

---

<sup>41</sup>Iskandar, *metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. GP Pres. Jakarta. 2009. Hal 256

Keabsahan data merupakan konsep penting yang di pebaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>42</sup> Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu. Criteria tertentu itu terdiri dari atas drajat kepercayaan (kerdibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria drajat kepercayaan pemerikasaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti;
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan cirri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci;
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, hlm.30

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai

informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi,

catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.<sup>43</sup>

Demikian halnya penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan keabsahan kepastian data.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/artikel>. diambil tgl 10, 02,2011.

<sup>44</sup> Khirul Mustofa, 2008, skripsi. ( *penerapan metode Active Learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan*) hal 87.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs. Arrahmah Papar Kediri**

MTs Arrahmah papar Kediri didirikan berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No. 1.M/3/608/B/1983. Tanggal 18 Mei 1983 tentang pembukaan sekolah.

MTs Arrahmah papar Kediri berada di desa purwotengah kecamatan papar kabupaten Kediri. Pendirian MTs Arrahmah papar Kediri ini, bertujuan untuk mengajarkan siswa agar bisa melaksanakan semua syariat Agama Islam dengan benar, untuk menjadikan siswa agar menjadi orang yang bertaqwa, hormat kepada orang tua dan sesama, untuk menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan islami. Kegiatan belajar mengajar

MTs Arrahmah papar Kediri secara geografis terletak desa purwotengah termasuk desa yang termiskin di kecamatan papar, juga desa yang terisolasi dengan lingkungannya, karena dikelilingi oleh Sungai Brantas dan Rawa-rawa sehingga pada waktu musim penghujan, Desa Purwotengah sampai berbulan-bulan dilanda banjir. Pada waktu banjir penduduk Desa purwotengah sulit

untuk keluar. Dengan kondisi geografis yang demikian sebagian besar tamatan SD Purwotengah tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>45</sup>

## **2. Visi dan Misi MTs. ArRahmah Papar Kediri**

### **a. Visi MTs. ArRahmah Papar Kediri**

MTs. ArRahmah Papar Kediri menuju peningkatan mutu, kualitas pendidikan dan pengajaran dengan berlandaskan pada keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini erat kaitannya dengan visi sekolah tersebut dimana indikator visi tersebut antara lain:

1. Membentuk siswa agar menjadi muslim yang sempurna,
2. Berakhlak karimah,
3. Mandiri dan menguasai IPTEK / IMTAQ.<sup>46</sup>

### **b. Misi MTs. ArRahmah Papar Kediri**

Selanjutnya mengenai misi lembaga MTs. Arrahmah Papar Kediri, untuk menunjang visi. Sedang misi yang dimaksud antara lain:

1. Menyediakan layanan pendidikan dalam rangka membentuk manusia paripurna,
2. Mengembangkan nilai-nilai moral, sebagaimana yang terkandung dalam kurikulum dan.

---

<sup>45</sup> Data Dokumen MTs Ar Rahmah Papar Kediri tahun 2010.

<sup>46</sup> *Ibid.*

3. Mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

## **B. Data Sekolah**

Informasi atau keterangan yang berkaitan dengan keberadaan lembaga MTs Arrahmah papar kediri dapat di paparkan sebagai berikut:

Pendiri	: Bapak In'am Mansuri, BA.
Berdiri	: 20 Juli 1981
No Sk Pendirian	: 1.M/3/608/B/1983.
No Statistik sekolah	: 21.2.35.06.17.049
Akte Pendirian	: No. 12 Suroso SH. Tanggal 21 Juli 1986.
Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah. Arrahmah
Alamat Sekolah	: Purwotengah Papar Kediri
Desa	: Purwotengah
Kecamatan	: Papar
Kabupaten	: Kediri
Propensi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 64153
Telepon	: (0354) 7011758
Bentuk Sekolah	: Konvensional Terpadu
Bentuk madrasah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi (06.45 s/d 13.00)

Tempat Penyelenggaraan : Gedung milik sendiri

Di buka : 1981

Akreditasi : Terakreditasi A

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Arrahmah<sup>47</sup>

### **C. Struktur Organisasi Sekolah**

Struktur organisasi setiap lembaga sangat di perlukan, karena dengan adanya struktur organisasi pelaksanaan suatu program kerja dapat tercapai secara efektif dan efisien. MTs Arrahmah Pajar Kediri sebagai lembaga pendidikan juga memiliki struktur organisasi yang mengatur tata kerja lembaga pendidikan, sedang untuk strukturnya bisa di lihat pada lampiran .

### **D. Pengelolaan Kurikulum**

Kurikulum sebagai acuan bagi semua guru dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar, karena guru di tuntutan untuk meneliti, mengerti dan melaksanakan secara utuh agar kegiatan proses belajar mengajar berjalan sebagaimana mestinya. Adapun tugasnya yaitu :

1. Pengadaan perangkat kurikulum yang di sesuaikan
2. Pembagian tugas guru dan karyawan
3. Menyusun Jadwal pelajaran
4. Menyusun Program semester & perangkat pembelajaran.
5. Mengadakan Evaluasi
6. Mengatur Laboratorium (IPA, Bahasa dan komputer)

---

<sup>47</sup> *ibid*

7. Mengatur Perpustakaan
8. Mengatur Olahraga
9. Mengatur Kesenian
10. Mengadakan dan mengatur Bimbingan penyuluhan & bimbingan karir
11. Mengadakan Buku pegangan guru dan siswa
12. Pengadaan Alat peraga pembelajaran dan alat peraga yang lainnya

#### **E. Pengelolaan kesiswaan**

Pembinaan kesiswaan merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan, utamanya di tingkat MTs peranan Pembina kesiswaan sangat besar untuk mengantarkan para siswa menjadi pribadi yang penuh dengan kedisiplinan dan kemandirian, baik disekolah (dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan) maupun dirumah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Maksud pembinaan kesiswaan ini adalah menumbuh kembangkan pribadi agar siswa terbentuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan tujuan pembinaan kesiswaan adalah:

1. Memantapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
2. Meningkatkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler
3. Membentuk tim kesenian dan olahraga
4. Membuat dan melaksanakan program OSIS

5. Meningkatkan kegiatan pramuka
6. Mengikut sertakan para Pembina kegiatan ekstra dalam pelatihan-pelatihan keterampilan yang sesuai dengan tugasnya

#### **F. Pengelolaan Sarana dan Prasarana**

Sekolah merupakan wadah dimana siswa diarahkan agar memiliki pribadi yang bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat. Untuk mewujudkan kearah tersebut maka sekolah di harapkan dapat melengkapinya dengan sarana dan prasarana atau fasilitas yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana erat kaitannya dengan aktivitas belajar mengajar. Aktivitas dapat berjalan lancar apabila sarana dan prasarana berjalan dengan baik dan keadaannya memadai.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan di MTs ArRahmah Papar Kediri yaitu:

1. Ruang kepala Sekolah
2. Ruang Guru
3. Ruang Tata Usaha
4. ruang kelas
5. Ruang Laboratorium
6. Ruang perpustakaan
7. Gedung bangunan
8. Halaman Dan Kebun

9. Musholla
10. WC dan Urinoir
11. Alat Meubelair

### **G. Tenaga Pendidikan**

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Guru juga menentukan keberhasilan belajar mengajar. Guru disamping bertugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif juga harus bertanggung jawab kepada sekolah.

Mengacu pada data yang penulis peroleh dari dokumen MTs Arrahmah Papar Kediri, secara rinci jumlah guru di MTs Arrahmah Papar Kediri yaitu 41 orang, dan hampir seluruhnya adalah guru pengajar. Selanjutnya jumlah tenaga yang di cantumkan dalam data yang penulis dapatkan mempunyai staf tata usaha sejumlah 3 orang semua tenaga pendidikan telah berkelayakan. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran.

### **H. Keadaan siswa**

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari dokumen sekolah MTs Arrahmah Papar Kediri bahwa keadaan siswa di MTs Arrahmah Papar Kediri tahun 2010/2011 dapat dilihat berikut ini:

- |                     |                                  |
|---------------------|----------------------------------|
| Kelas VII sebanyak  | 4 rombongan belajar (A, B, C, D) |
| Kelas VIII sebanyak | 3 rombongan belajar (A, B, C)    |

Kelas IX sebanyak 4 rombongan belajar (A, B, C, D)<sup>48</sup>

## **I. Siklus Penelitian I.**

Penelitian ini memiliki beberapa siklus dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru maupun murid. Adapun masalahnya siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar, hal ini karena guru selalu menggunakan metode ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus atau beberapa tahapan.

### **1. Pelaksanaan Tindakan siklus I**

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2010, pada pertemuan pertama ini peneliti langsung melakukan penelitian, pada siklus pertama dilakukan 2 x pertemuan, dan pertemuan kedua yaitu pada tanggal 31 Januari 2010. Pelajaran berlangsung 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana penelitian yaitu:

#### **a. Kegiatan Awal (15 menit)**

1. Mengaktifkan siswa siap memulai pelajaran. Guru mengucapkan salam dan ber do'a bersama mengawali pelajaran.
2. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui presensi siswa dan perkenalan.
3. Guru membacakan rangkaian materi yang akan di pelajari dalam satu hari ini.

---

<sup>4848</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah MTs Ar Rahmah Pajar Kediri, 11 februari 2011

4. Guru membacakan kompetensi yang akan di kuasai siswa sebagai hasil belajar
  5. Memberi motivasi, guru menunjukkan kepada siswa beberapa peristiwa yang berhubungan dengan orang yang tamak terhadap harta (serakah)
  6. Mengawali pengetahuan awal (apersepsi ), guru menanyakan siswa, “ apa yang kalian ketahui tentang orang yang tamak terhadap harta (serakah)
  7. Guru membentuk kelompok menjadi empat kelompok A, B, C, D
- b. kegiatan Inti (65 menit)
1. Guru membacakan ayat-ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan tamak
  2. Guru menjelaskan secara terperinci materi tentang pengertian tamak, larangan bersifat tamak
  3. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok A untuk membuat soal masing-masing individu selama dua menit dan memerintahkan kelompok B, C,D untuk menjawab soal dari kelompok A.
  4. guru menjelaskan secara terperinci materi tentang memahami isi kandungan surat Al humazah dan At Takatsur tentang larangan tamak
  5. guru memberikan kesempatan kepada kelompok B untuk membuat soal masing-masing invidu selama selama dua menit dan selanjutnya

memerintahkan kelompok C, D, A untuk menjawab soal dari kelompok B.

c. Kegiatan akhir (10 menit)

1. Guru membuat kesimpulan akhir dari pengertian tamak, larangan tamak, dan isi kandungan surat Al humazah dan At Takatsur.
2. Guru memberi refleksi pada siswa materi apa yang telah kita pelajari
3. Guru memberikan tugas individu (LKS) kepada seluruh siswa dari soal satu sampai soal ke 20.

## 2. Observasi dan hasil tindakan siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat semua yang diamati dalam kelas. Dalam hal ini peneliti menerapkan metode pembelajaran *active learning strategy (kuis tim)*. Dimana dalam pelaksanaannya dilakukan oleh guru dan siswa. Disini siswa di tuntut untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari hasil pengamatan pada tahap sebelum pembelajaran, sebagian siswa ada yang aktif memperhatikan dan sebagian yang lainnya kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, hal ini dikarenakan sebagian siswa memahami dan sebagian yang lainnya kurang memahami pembelajaran.

Setelah peneliti mengamati faktor-faktor yang menjadi kendala yaitu guru juga kurang memahami metode *active learning model kuis tim* ini, setelah peneliti melakukan interview ternyata guru sulit menerima sesuatu metode baru

dan beliau selalu menerapkan metode caramah, dan belum terbiasa dengan metode kuis tim ini diterapkan pada kegaitan belajar pembelajaran.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, para siswa sebagian besar sudah aktif memperhatikan dengan pembelajarannya. Guru menjelaskan materi pertama dan selajutnya siswa kelompok A di perintahkan untuk membuat soal dan selanjutnya di tanyakan pada kelompok B dan C, seluruh siswa masih banyak yang malu untuk menjawab soal yang di tanyakan dari kelompok A. akhirnya dengan dipaksa oleh guru salah satu kelompok dari B mejawab dan seterusnya.

Materi pada siklus pertama ini terus berjalan, tapi disini ada permasalahannya pada soal-soal yang di pertanyakan selalu saja penanya juga itu dan penjawab juga itu-itu saja. Itulah gendala pada pembelajaran yang ada dikelas ini. Gendala yang lain guru selalu menghabiskan materi pada pembahasan soal-soal lembar kerja siswa (LKS).

### **3. Refleksi Tindakan Siklus I**

Pada siklus pertama yang terdiri dari 2 x pertemuan dan pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua peneliti menerapkan metode active learning (kuis tim) dengan materi “ayat Al Qur’an tentang larangan tamak”. Adapun sub babnya adalah pengertian tamak, larangan bersifat tamak, memahami isi kandungan surah al Humazah dan at Takasur tentang larangan tamak, keterkaitan surah al

Humazah dan at Takasur, menerapkan isi kandungan surah al Humazah dan at Takasur dalam kehidupan sehari-hari dan akibatnya.

Setelah guru menjelaskan materi dan memerintahkan siswa untuk membuat soal oleh kelompok A dan seterusnya maka masing-masing kelompok di suruh membuat soal dan soal dan pertanyaan itu di nilai apakah sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh guru tadi soal materi masing-masing kelompok. Selanjutnya soal yang di pertanyakan sudah sesuai dan penjawab menjawabnya.

Dari proses pembelajarn yang dilakukan siswa, ternyata mereka menemukan banyak persoalan-persoalan yang sulit di pecahkan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan menerapkan metode Active Learning (kuis tim) peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya siswa kelas VIII C sebagian memerhatikan dan sebagian kurang memerhatikan dalam kegiatan belajar pembelajaran Al Qur'an Hadits, hal ini dapat terlihat ketika pembelajaran dilaksanakan guru kebingungan dengan apa yang harus dikerjakan sehingga keadaan agak rancau sedikit sehingga membuat guru kembali pada kebiasaan lama yaitu menjelaskan dengan metode ceramah, karena guru kurang tahu bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan penerapan metode Active learning kuis tim.

Penerapan metode active learning kuis tim siklus pertama ini masih kurang berhasil dalam kegiatan belajar pembelajaran, begitu juga dengan kerjasama kelompok dalam penyampaian soal masih terkesan individu. Hal ini

tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam belajar yang dialami sebelumnya. Menyikapi permasalahan diatas maka Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII C mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mempelajari lebih lanjut metode active learning itu sendiri, khususnya kuis tim.
2. Memacu siswa agar lebih singkat penggunaan waktunya karena, metode active learning kuis tim ini lebih pada mengacu pada banyak waktu.
3. Memberikan pengertian penilaian diambil pada efektifitas pembuatan soalnya, dan pengambilan nilainya diambil dari soal itu. Tujuannya agar siswa lebih semangat lagi untuk belajar.

## **J. Siklus Penelitian II.**

### **1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus ke-2 dilaksanakan dua 2 x pertemuan, yaitu pada tanggal 7 Februari dan 21 Februari 2011. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

#### **a. Kegiatan awal**

1. Berdoa'a bersama
2. Membaca surat Al Ikhlas, surat muawwidatain, dan Al Nasr
3. Membaca sholawat

4. Guru mempresensi siswa
  5. Mempertanyakan Pekerjaan Rumah (PR)
  6. Menyampaikan pengertian pendekatan metode active learning dan mempraktikkannya dan ternyata kurang sesuai.
- b. Kegiatan Inti
1. Membaca bersama surat At Takatsur dan terjemahannya dan disini semua antusias.
  2. Materi pertama di sampaikan dan hanya limapuluh persen yang memperhatikan
  3. Bercerita tentang keadaan siswa di madsah dengan sifatnya yang kurang baik.
  4. Guru mengintrksikan pembuatan soal setelah materi pertama di sampaikan, printahnya masih kurang jelas. Guru masih sulit menerapkan dan memahami metode kuis tim.
  5. Semua ditanya oleh guru tentang ibadah sholat mereka seperti apa? Dan kebanyakan se semua jujur dan menjalankan sholat hanya 50% setiap harinya.
  6. Semua membuat soal dan yang di fokuskan pada kelompok D.
  7. Pada saat pembuatan soal kelompok semua pada gaduh, semua tidak lengsung mengerjakan pembuatan soal setelah kelompok D diminta soalnya dan semua pada diam.

8. Salah satu dari kelompok D memberikan pertanyaan. Dan yang berhasil menjawab yaitu kelompok C.
  9. Pada materi keempat ini semua kelompok di beri kesempatan memberi soal yang lainnya dan berhasil memberi pertanyaan kelompok B dan penjawabnya kelompok D
  10. Pembuat soalnya kelompok A dan penjawabnya kelompok B
  11. Kelompok C dan penjawabnya kelompok B.
  12. Kelompok D membuat soal dan penjawabnya kelompok C.
  13. Dan guru menunjuk penjawab dari soal yang terakhir.
  14. Sambil menunggu waktu habis semua serius mengerjakan lembar kerja siswa. Dan ada yang tidak mengerjakan 20% dari siswa tidak mengerjakan.
  15. Guru menilai soal yang di kumpulkan pada siklus I
- c. Penutup.
1. Guru meminta soal menggu depan di bahas.
  2. Salam.

## **2. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II**

Menindak lanjuti dari hasil analisis pada siklus I, peneliti berupaya agar penerapan metode kuis tim yang telah berjalan, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Al Qur'an Hadits.

Pada siklus kedua ini, setelah metode kuis tim dilaksanakan peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwasanya:

Aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dibuktikan pada saat berlangsungnya pertemuan kedua pada siklus kedua ini, kebanyakan siswa sudah mau membuat soal dan pendapat guru pengajar bahwa semua antusias dan metode kuis tim ini diterapkan tapi kendala yaitu waktu sangat sedikit sekali tapi masih banyak siswa yang berminat untuk memberi pertanyaan kepada kelompok lainnya.

Begitu juga dengan beberapa aktivitas siswa yang bertugas menjawab pertanyaan dari kelompok lain sudah mulai dapat menjelaskan, dan selama kegiatan tersebut berlangsung ada beberapa siswa dalam kelompok yang pada awalnya malu dalam bertanya dan mengungkapkan jawabannya, akan tetapi pada siklus ini siswa sudah mulai berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya.

### **3. Refleksi Tindakan Siklus II**

Pada siklus kedua yaitu pada pertemuan ke tiga dan ke empat peneliti mencoba membenahi kekurangan-kekurangan pada siklus pertama, adapun materi pada siklus ke dua yaitu tentang “Hadits dan kandungannya yang berhubungan tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat”. Dengan sub babnya adalah Hadits dan kandungannya yang berhubungan tentang

keseimbangan hidup di dunia dan Akhirat dari hadits ke satu sampai Hadits ke empat. Setelah guru menjelaskan materi kepada masing-masing kelompok maka masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membuat soal dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Data yang di peroleh pada siklus ke-2 dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan aplikasi metode *active learning kuis tim* siswa sebagian tidak mengalami kebingungan dan faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits ini yaitu sebagian lagi mengalami kebingungan terutama dengan jalannya penerapan metode kuis tim dan pada saat materi di jelaskan oleh guru siswa kebanyakan tidak menghiraukan, jadinya masih kurang optimal.

Kegiatan siswa pada siklus ini siswa tetap seperti biasa, pada saat di jelaskan oleh guru setiap materi. Selanjutnya hampir semua antusias ketika metode ini diterapkan dan tetap saja untuk yang aktif membuat soal orangnya tetap saja setiap kelompok, dan untuk pengelompokannya setiap ganti pelajaran selalu saja berpindah dari tempatnya. Setelah berpindah dan bertempat kelompoknya, misalnya anak yang dari kelompok A sekarang bergabung pada kelompok A dan Anak yang aktif pada kelompok A itu berpindah ke kelompok B dan pada saat sesi pertanyaan di mengaku dari kelompok A dan membuat pertanyaan kepada kelompok lain. Jadi berdasarkan pengamatan kuis tim pada siklus ke 2 tidak dapat berjalan karena siswa sulit dikondisikan dan masih

belum memahami pelajaran Al Qur'an dan Hadits dengan teknik active learning kuis tim.

Selanjutnya upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits ini yaitu:

Siswa di beri tugas (pekerjaan rumah) lembar kerja siswa agar dalam pelaksanaan pembelajaran hari ini betul-betul bisa di kuasai oleh siswa.

## **K. Siklus Penelitian III**

### **1. Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Pada siklus ke 3 di lakukan selama 1 x pertemuan, yaitu pada tanggal 7 Maret 2011. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit pada pertemuan ini. Adapun langkah-langkah pembelajarannya pada siklus III yaitu:

#### **a. Kegiatan Awal**

1. Mengaktifkan siswa siap memulai pelajaran. Guru mengucapkan salam dan ber do'a bersama mengawali pelajaran.
2. Guru mengabsen siswa untuk mengetahui presensi siswa.
3. Guru membacakan rangkaian materi yang akan di pelajari dalam satu hari ini.
4. Guru membacakan kompetensi yang akan di kuasai siswa sebagai hasil belajar

5. Memberi rangsangan kepada siswa, guru menunjukkan kepada siswa beberapa peristiwa yang berhubungan tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.
  6. Mengawali pengetahuan awal (apersepsi ), guru menanyakan siswa, “ apa yang kalian ketahui tentang kesimbangan hidup di dunia dan akhirat.
  7. Guru membentuk kelompok menjadi empat kelompok A, B, C, D
- b. kegiatan Inti
1. Guru membacakan Hadits pertama dan kandungannya yang berhubungan tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.
  2. Guru menjelaskan secara terperinci materi tentang pengertian keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.
  3. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok A untuk membuat soal masing-masing individu selama dua menit dan memerintahkan kelompok B, C,D untuk menjawab soal dari kelompok A.
  4. guru memberikan Hadits kedua dan kandungannya yang berhubungan tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat
  5. guru memberikan kesempatan kepada kelompok B untuk membuat soal masing-masing invidu selama selama dua menit dan selanjutnya memerintahkan kelompok C, D, A untuk menjawab soal dari kelompok B.

c. Kegiatan akhir

1. Guru mengumpulkan tulisan soal dari kelompok A dan kelompok B tentang hadits pertama dan kedua.
2. Guru memberi refleksi pada siswa materi apa yang telah kita pelajari
3. Guru memberikan tugas individu (LKS) kepada seluruh siswa.

**2. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus III**

Menindak lanjuti dari hasil analisis pada siklus II, peneliti berupaya agar pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat lebih baik dan memastikan bahwa pembelajaran dengan metode active learning kuis tim dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Al Qur'an Hadits.

Pada siklus ketiga ini, setelah metode pembelajaran kuis tim dilaksanakan oleh guru peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwasanya:

Aktifitas siswa pada saat penyampaian materi untuk pembuatan soal dari tiap-tiap kelompok, siswa sangat tidak antusias sekali dan sedikit sekali yang memperhatikan penjelasan dari guru. Tetapi ketika metode kuis tim mulai dilakukan, kebanyakan siswa sangat antusias dan tetap saja yang memberi pertanyaan dari tiap-tiap kelompok tetap orang-orang-nya.

**3. Refleksi Tindakan Siklus III**

Pada siklus ketiga, dilaksanakan pada pertemuan ke-5 peneliti mencoba membenahi keurangan-kekurangan pada siklus kedua, adapun materi pada siklus ke-3 yaitu tentang "Hadits pertama dan kandungannya yang

berhubungan tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat” disini masih meneruskan hadits yang pertama karena pembelajaran minggu lalu masih belum tuntas, atau belum sampai materi ini, setelah guru memberikan materi dan memberi kesempatan pada kelompok A dan seterusnya samapai dengan kelompok D maka Tanya jawab dengan penerapan metode ini dilaksanakan dengan baik.

Pada akhir tindakan siklus III data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran Al Qur’an Hadits dengan aplikasi metode active learning kuis tim belum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Al Qur’an Hadits. Hal ini dapat dilihat pada keadaan siswa bahwasanya aktivitas siswa mulai dari siklus pertama, kedua dan ketiga tidak mengalami peningkatan.

Dari pertemuan kelima peneliti mencatat bahwasanya dapat disimpulkan dengan penerapan metode active learning kuis tim belum mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus-siklus sebelumnya siswa tidak mengalami peningkatan yang begitu berarti hal ini karena guru kurang memahami metode kuis tim dan antar kelompok masih kurang bisa bekerja sama. Begitu juga siswa hanya sebagian yang antusias pada pembuatan pertanyaan dan jawaban.

Pada siklus ketiga ini guru berpendapat bahwa metode ini sudah sedikit merangsang siswa sedikit aktif pada saat pembuatan kuis, dan menanyakan soal

yang di buat begitu pula penjawab juga antusias terhadap apa yang seharusnya di jawab, kedala disini yaitu siswa masih tetap mengacu pada jawaban yang di lembar kerja siswa dan masih belum bisa memberikan contoh pada kejadian yang ada sekarang.

#### **L. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data diatas, berikut ini dikemukakan temuan penelitian pada setiap tindakan dan temuan secara umum:

##### **a. Temuan siklus I**

1. Guru dan siswa mengalami kebingungan dengan metode active learning kuis tim hal ini dikarenakan guru dan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran penerapan metode *Active learning kuis tim*.
2. Respon siswa terhadap penjelasan guru masih kurang baik.
3. Siswa masih malu-malu untuk menjalankan metode active learning kuis tim.
4. Pada penerapan metode active learning kuis tim ini penanya soal dan penjawab soal tetap sama orangnya.
5. Antara anggota kelompok pengorganisasiannya masih kurang dan sulit diatur.
6. Pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan metode active learning kuis tim ini pada saat pembuatan soal tampak bersemangat tapi masih kurang teratur.
7. Guru masih banyak membantu siswa dalam proses pembelajaran.

8. Siswa masih banyak yang membuka buku pada saat menjelaskan jawabannya dan masih belum bisa menguasai materi Al Qur'an Hadits.

b. Temuan siklus II

1. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dibuktikan pada saat berlangsungnya pertemuan kedua pada siklus kedua ini.
2. kebanyakan siswa sudah mau membuat soal dan pendapat guru pengajar bahwa semua antusias dan metode kuis tim ini diterapkan tapi kendala yaitu waktu sangat sedikit sekali tapi masih banyak siswa yang berminat untuk memberi pertanyaan kepada kelompok lainnya.
3. siswa yang bertugas menjawab pertanyaan dari kelompok lain sudah mulai dapat menjelaskan,
4. ada beberapa siswa dalam kelompok yang pada awalnya malu dalam bertanya dan mengungkapkan jawabannya,
5. siklus ini siswa sudah mulai berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya.

c. Temuan Siklus III

1. Aktifitas siswa pada saat penyampaian materi untuk pembuatan soal dari tiap-tiap kelompok, siswa sangat tidak antusias sekali dan sedikit sekali yang memperhatikan penjelasan dari guru.

2. ketika metode kuis tim mulai di lakukan, kebanyakan siswa sangat antusias dan tetap saja yang memberi pertanyaan dari tiap-tiap kelompok tetap orang-orang-nya.
3. Siswa tidak dapat mengikuti penjelasan guru dengan baik.

Secara umum terdapat beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian, setelah mengikuti tindakan penelitian melalui pembelajaran dengan metode active learning, kebanyakan siswa kadang meningkat dan kadang menurun semangat mengikuti proses belajar pembelajaran pada pelajaran Al Qur'an Hadits.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Arrahmah Papar Kediri delapan minggu, yaitu mulai tanggal 10 Januari sampai dengan 7 Maret 2011. Pada pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada siklus pertama berlangsung selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 Januari sampai dengan 24 Januari 2011, siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Februari sampai dengan 21 Februari 2011, dan siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2011.

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas VIII C MTs Arrahmah Papar Kediri. Pada pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan peneliti selama 5 kali pertemuan, menggunakan model yang sama yaitu penerapan metode active learning strategi kuis tim. Dalam rangka peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan hasil tes atas penerapan metode active learning model kuis tim pada pembelajaran Al Qur'an Hadits, sebagaimana dijabarkan ternyata masih kurang maksimal dan hanya membuat aktif pada pelaksanaan kuis tim.

#### **A. Bagaimana penerapan metode active learning strategi kuis tim dalam pembelajaran Al Qur'an hadits di MTS Ar-Rahmah Papar Kediri**

Selanjutnya kembali kepada rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan metode active learning model kuis tim ini dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Arrahmah Papar Kediri? Peneliti mengambil penjelasan pada buku Mel Silberman bahwa salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif dalam kelompok kecil peserta didik. Yaitu dukungan sejawat, keragaman padangan, pengetahuan dan keahlian, membantu mewujudkan belajar kolaboratif satu bagian yang berharga untuk iklim belajar di kelas. Bagaimanapun juga belajar kolaboratif tidak selalu efektif. Akan ada peran serta yang tidak seimbang, miskin komunikasi, dan kebingungan bukan benar-benar belajar. Strategi berikut dirancang untuk memaksimalkan keuntungan belajar secara kolaboratif dan meminimalkan keuntungan belajar secara kolaboratif dan meminimalkan kegagalan.

Mengacu pada penjelasan Mel Silberman peneliti menyimpulkan bahwa kenyataan dilapangan yaitu:

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan mengapersepsi sebagian siswa.

#### Langkah 1

Guru membagi siswa dalam kelompok belajar active yang terdiri dari empat kelompok A, B, C, D. kelompok A terdiri dari Sembilan orang, kelompok B terdiri dari Sembilan orang, kelompok C terdiri dari sepuluh orang dan kelompok D terdiri dari delapan orang.

## Langkah 2

Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap sub topik yang sama membentuk kelompok yang terdiri 8 sampai dengan 10 orang. Kelompok belajar active ini masing-masing sub bab membuat pertanyaan dan jawaban yang di pertanyakan dan di jawab dari kelompok lain.

## Langkah 3

Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok: a) belajar membuat soal pertanyaan dalam sub topik bagiannya, b) merencanakan bagaimana menjawab sub topik dari kelompok lain.

## Langkah 4

Guru mengevaluasi hasil belajar pembuatan soal dan jawaban yang di buat oleh masing-masing kelompok penanya dan penjawab.

## Langkah5

Guru memberikan penghargaan nilai pada masing siswa yang membuat soal dan jawaban pertanyaan.

Pada siklus pertama, sebelum kegiatan pembelajaran dengan metode active learning kuis tim dimulai, peneliti mengadakan pertanyaan kepda guru terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an hadits.

## **B. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTS Ar-Rahmah Papar Kediri**

Dalam pelaksanaan siklus I, dengan materi “Tafkhim Tarqiq” langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan keunggulan sedikit yang berupa siswa aktif dalam membuat soal dan memiliki sedikit semangat pada pembuatan soal dan semangat pada pembuatan soal dalam mengikuti jalannya pembelajaran dengan metode active learning kuis tim. Namun pada siklus ini yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran active learning kuis tim yaitu guru dan siswa mengalami kebingungan dengan penerapan metode active learning, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa pembelajaran merupakan metode ini.

Pada siklus kedua peneliti berupaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus kedua siswa tidak lagi mengalami kebingungan karena siswa telah memiliki gambaran sekaligus telah diberitahu telah melaksanakan metode active learning pada siklus pertama, juga begitu juga dengan aktivitas siswa selama diskusi siswa sudah mulai dapat menjelaskan dan memberanikan diri untuk bertanya, tapi kendala siswa masih juga kurang menguasai materi karena menjawab masih dengan membaca buku.

Pada siklus ketiga pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebagaimana pada siklus pertama dan kedua, pada siklus ini agar siswa tidak merasa bosan

maka guru memberikan variasi dengan menjawab sejumlah pertanyaan-petanyaan yang didasarkan pada individu masing-masing siswa yang tergabung dalam kelompok kuis tim. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses belajar berlangsung peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menerapkan metode active learning kuis tim menyenangkan pada saat pembuatan soalnya, sehingga semangat siswa dari siklus pertama hingga ketiga mengalami pasang surut.

Dari hasil analisis pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menerapkan metode active learning model kuis tim didapatkan fakta bahwa siswa masih belum bisa aktif semua hanya sebagian saja. Siswa belum terlatih bekerja sama dalam kelompok active baik pada diri kelompok dan kelompok lain, siswa masih mengacu pada buku lembar kerja siswa pada saat pembuatan pertanyaan dan jawaban pertanyaan.

Dengan menerapkan pembelajaran dengan menerapkan metode active learning kuis tim maka siswa dapat belajar membuat pertanyaan dan itu sangat menunjang pada ujian akhir nanti dan pertanyaan yang di pertanyakan dan yang dijawab akan membekas dalam pikirannya, siswa akan menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi tersebut. Pelaksanaan ini guru merangkap menjelaskan materi dan sebagai fasilitator, menjelaskan materi dalam setiap kelompok jadi siswalah yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

### **C. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII C MTS Ar-Rahmah Papar Kediri**

Guru mempelajari lebih lanjut metode active learning itu sendiri, khususnya kuis tim. Karena guru masih kurang menguasai tentang metode Active Learning yang bisa dikatakan juga model konstruktifis sosial dan ini yang masih sulit dilaksanakan pada masyarakat tradisional, seperti katakana Dalam satu landasan teori Vygotsky, sepasang anak dari dua sekolah umum AS bekerjasama Matausov, Bell, & Rogoff, 2001. Satu dari pasangan itu selalu berasal dari sekolah tradisional yang jarang memberi kesempatan bagi murid untuk bekerja sama saat mereka belajar. Anggota lain dari pasangan itu selalu berasal dari sekolah yang menekankan kolaborasi di sepanjang jam pelajaran sekolah. Anak yang berlatar belakang sekolah yang kolaboratif lebih sering membangun pemahaman berdasarkan ide rekannya secara kolaboratif ketimbang anak dari sekolah tradisional. Anak dari sekolah tradisional biasanya menggunakan bentuk pedoman "soal" berdasarkan pada pertanyaan yang sudah diketahui jawabannya dan sengaja menyembunyikan informasi untuk menguji pemahaman rekannya. Periset juga menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif sering kali bekerja baik dalam kelas yang punya tujuan pembelajaran yang disepesifikasikan dengan baik Gabrielle & Montecinos.

Memacu siswa agar lebih singkat penggunaan waktunya karena, metode active learning kuis tim ini lebih pada memacu pada banyak waktu. Di samping

klompok penananya dan penjawab juga banyak. Siswa juga di beri stimulus dengan iming-iming nilai yang bagus bagi seluruh peserta didik yang bisa membuat soal dan penjawab.

Memberikan penilaian diambil pada efektifas pembuatan soalnya, dan pengambilan nilainya diambil dari soal itu. Tujuannya agar siswa lebih giat lagi untuk belajar. Siswa di beri tugas (pekerjaan rumah) lembar kerja siswa agar dalam pelaksanaan pembelajaran hari ini betul-betul bisa di kuasai oleh siswa.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan metode active learning model kuis tim yang dilakukan selama tiga siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam proses pembelajaran ternyata dengan menerapkan metode active learning kuis tim belum dapat maksimal meningkatkan siswa dalam belajar karena siswa terlalu banyak dan pengetahuan guru sangat terbatas terhadap pembelajaran materi Al Qur'an Hadits.
2. Adapun pelaksanaan metode active learning kuis tim yaitu 1). Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pelajaran tersebut dan memberi apersepsi kepada siswa, 2). Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa kelompok (bagian), 3). Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. 4). Setiap kelompok mendapat materi masing-masing dan membuat pertanyaan yang sama dengan bagian materinya. 5). Setiap kelompok membuat pertanyaan dan pertanyaan itu di tanyakan pada kelompok yang lain. 7). Dan kelompok lain menjawabnya. Sampai dengan kelompok yang terakhir.

3. Sebagaimana yang telah peneliti paparkan selama pemberian tindakan pada siklus pertama, kedua dan ketiga bahwasanya didapatkan kendala-kendala dalam pelaksanaan metode active learning antara lain guru sulit menerima dan memahami metode yang baru dengan metode ini selanjutnya untuk kendala siswa belum terbiasa pelajaran dengan menggunakan metode active learning, sehingga mereka masih banyak yang mengalami kebingungan, kemudian pelaksanaan metode active learning kuis tim membutuhkan waktu yang banyak dan siswa terlalu banyak perkelompok.

## **B. SARAN**

Penerapan metode pembelajaran active learning model kuis tim, di peroleh banyak kejadian yang dapat dijadikan masukan bagi penyempurnaan pelaksanaan metode kuis tim. Saran-saran berikut mungkin akan sangat berguna terutama bagi pembaca yang tertarik untuk menerapkan metode ini dalam pengajaran.

1. Sebelum pembelajaran dimulai dengan menerapkan metode active learning model kuis tim ini sebaiknya guru telah mempersiapkan bahan ajar yang dapat disegmentasikan sehingga sub pokok bahasan tersebut lebih mudah dibagi-bagikan kedalam kelompok.
2. Mengingat penerapan metode pembelajaran active learning model kuis tim ini memiliki kelebihan dan kekurangan pada penerapan di sekolah MTs Arrahmah Papar Kediri, maka metode ini masih kurang baik untuk diterapkan dalam pelajaran Al Qur'an Hadits. Kelebihan metode kuis tim yaitu dapat

meningkatkan stimulus dari yang sebelum dengan menyampaikan materi dengan metode ceramah yang membuat mereka cenderung malas memperhatikan guru.

3. Untuk penerapan active learning model kuis tim ini masih kurang cocok diterapkan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Arrahmah pada kelas VIII C ini karena sebelumnya belum kenal dengan metode ini.
4. Penerapan metode active learning ini masih kurang efektif karena diatas sudah di ceritakan bahwa metode ini seharusnya belum bisa di terapkan pada pemebelajaran masyarakat tradisional.

### Daftar Pustaka

- Ahmad Hatta. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*. Jakarta. Mustaghfiroh Pustaka.
- Muzakiyah, Lailatul. 2006. *Penerapan Strategi belajar Aktif*. Sekripsi.
- Suryasubroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, M.A, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- A. fatah Yasin, 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang. UIN pres.
- Khirul Mustofa, 2008, skripsi. ( *penerapan metode Active Learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan*)
- Silberman M Melvin. 2004. *Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject)*. Bandung: Nusa Media.
- Silbermen, Melvin I. 2006. *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung. Nusa media.
- Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosyidi. 2008. *Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab*. Malang. Uin-Malang Pres.
- Muhaimin, Et, el. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama. 2004. *Standar Kompetensi*, Jakarta.
- Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008.
- Tim penyusun, *Qur'an Hadits Untuk MTs*.

<http://www.google.co.id>. Diambil Tgl 15 feb 2011.

<http://blog.uin-malang.ac.id/muttaqin>.

John W. Santrock. 2008. *Edisi kedua Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *metode penelitain pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung. Remaja Rosdakarya.

Paul Suparno. 2008. *Action Research riset tindakan untuk pendidik*. Bandung. PT Grasindo.

Istiqomah. 2006. Sekripsi (*Aplikasi Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 4 Batu*). Uin Malang.

Purwanto. 2007. *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Emzir. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*. jakarta. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

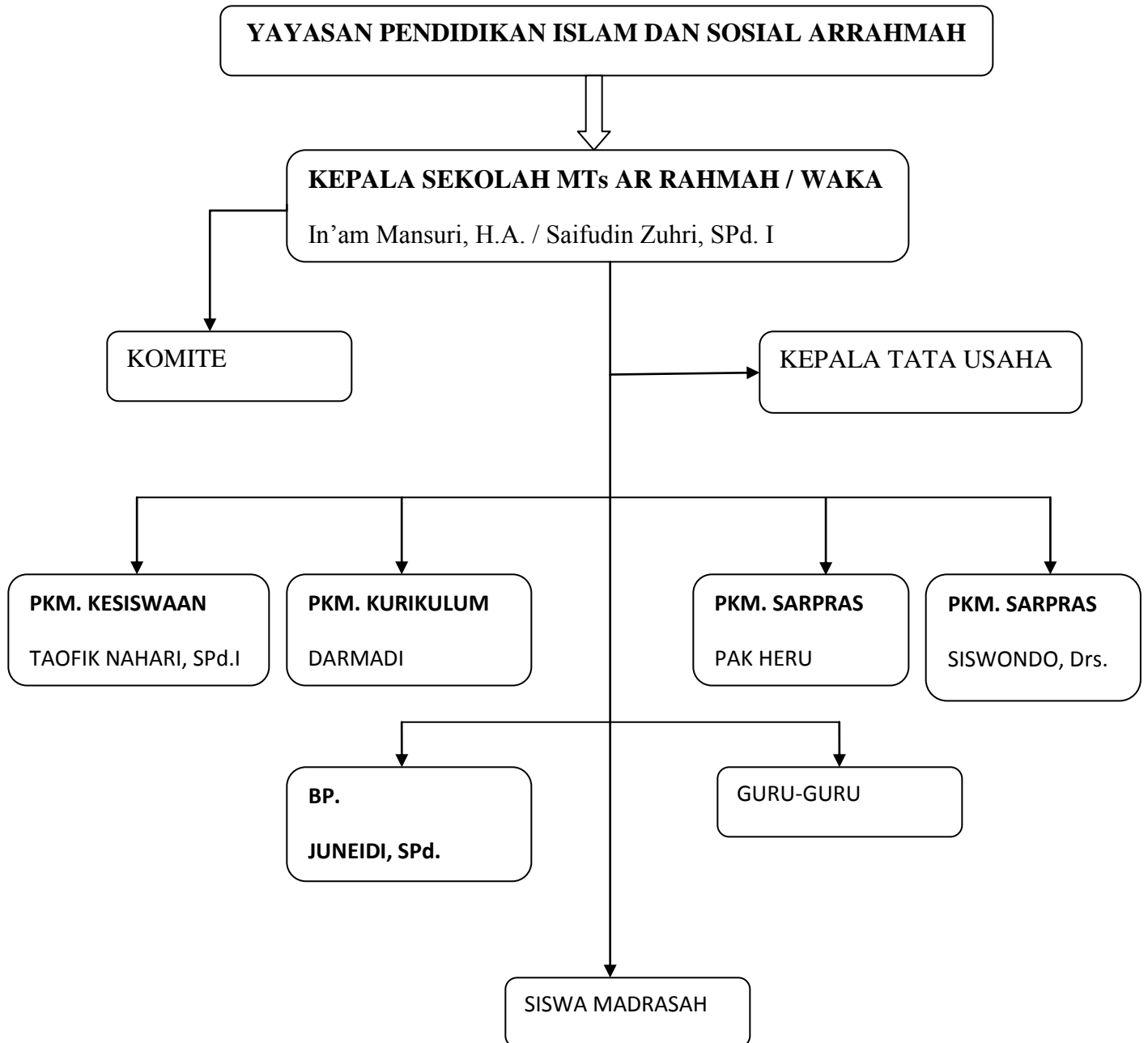
Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan penelitian tindakan kelas itu mudah*. Jakarta. Bumi Aksara.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta. GP Pres.

<http://mudjjarahardjo.uin-malang.ac.id/artikel>. diambil tgl 10, 02,2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH



## PROGRAM KERJA MADRASAH

Tahun Pelajaran 2010 – 2011

### Bidang Perangkat Kurikulum

No	Jenis Kegiatan		Sasaran yang ingin di capai	Rencana Waktu
1	Pengadaan perangkat kurikulum yang di sesuaikan	1	tiap guru memiliki GBPP yang relevan dengan tugasnya	
		2	Tiap guru memiliki buku petunjuk pelaksanaan PBM	
		3	Tiap guru memiliki buku petunjuk pelaksanaan penilaian	
2	Pembagian tugas guru dan karyawan	1	Diupayakan tiap guru mengajar sesuai dengan kelayakan	
		2	yang tidak ada akan di sesuaikan dengan minat dan kemampuan	
		3	Pembagian tugas secara merata	
3	Jadwal pelajaran	1	Awal tahun telah disiapkan	
4	Program semester & perangkat pembelajaran.	1	Semua guru diwajibkan untuk membuat program semester, dan perangkat pembelajaran	
		2	Perangkat pembelajaran tahun lalu bisa di revisi dan di kembangkan.	
5	Evaluasi	1	Selesai tiap pokok bahasan agar melakukan tes formatif	
		2	Dalam satu semester minimal 3 kali ulangan harian	
		3	Untuk memperoleh hasil yang optimal, agar membuat analisis butir soal dan perhitungan daya serap siswa dan kelas	
		4	Mengadakan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan	
		5	Tiap guru memiliki buku nilai yang harus di kelola dengan semestinya	
		6	Mengadakan tes prestasi belajar 2 semester	
6	Laboratorium (IPA, Bahasa dan komputer)	1	Di kelola dengan semestinya	
		2	ada jadwal kegiatan dan program penggunaannya	
		3	Laboratorium hanya digunakan untuk kegiatan bidang terkait	
7	Perpustakaan	1	Agar dikelola sesuai dengan	

			petunjuk	
		2	Penambahan jumlah dan judul buku	
		3	Mempunyai daftar catalog	
		4	Mempunyai buku catatan pengunjung perpustakaan	
		5	Ada Pengelola khusus	
8	Olahraga	1	Menggalakkan olahraga prestasi kegiatan ekstra kulikuler	
9	Kesenian	1	Menggalakkan kesenian prestasi sebagai kegiatan ekstrakurikuler	
		2	Membina anak yang berbakat, untuk disalurkan melalui grup music yang ada di madrasah	
		3	Meleangkapi alat-alat kesenian	
10	Bimbingan penyuluhan & bimbingan karir	1	Memantapkan fungsi guru BK	
		2	Pembuatan program BK	
		3	Mengadakan bimbingan secara tatap muka di kelas (berkala)	
		4	Mengadakan bimbingan rutin	
		5	Mengadakan pemeriksaan psikologi untuk siswa kerjasama dengan yayasan konsultasi dan bimbingan	
11	Buku pegangan guru dan siswa	1	Tiap guru memiliki buku pegangan yang sesuai dengan ketentuan	
		2	Memiliki buku acuan untuk memperluas wawasan keilmuan	
		3	Tiap siswa wajib memiliki buku pegangan	
12	Alat peraga	1	Madrasah berupaya memiliki dan menambah alat peraga dan media pendidikan	
		2	Alat peraga dimanfaatkan secara optimal	
		3	Siswa agar dirangsang untuk mencoba membuat alat peraga sederhana di bawah bimbingan guru	
		4	Melalui kokurikuler membuat klipping sebagai media pendidikan dan perpustakaan	

## BIDANG KETENAGAAN

No	Jenis kegiatan		Sasaran yang ingin di capai	
1	Guru	1	Berusaha melengkapi guru bidang study sesuai dengan ketentuan	
		2	Kekurangan guru tetap diatasi dengan guru tidak tetap (Honorar)	
		3	Mewajibkan guru untuk meningkatkan wawasan keilmuan dan kependidikannya melalui program satu hari wajib membaca	
		4	Menambah pengetahuan melalui ijin belajar	
		5	Mengikuti penyetaraan sampai jenjang yang lebih tinggi	
		6	Mengikuti MGMP secara rutin	
		7	Mengetahui kesulitan guru melalui supervise kelas	
		8	Meningkatkan peran guru sebagai wali kelas, petugas BK dan orang tua dimadrasah	
2	Pegawai, tata Usaha dan pesuruh	1	Membagi habis tugas ketatausahaan	
		2	Membuat program tata usaha	
		3	Melengkapi dan menyimpan data-data ketatausahaan	
		4	Memberikan kesempatan kepada pegawai untuk melanjutkan pendidikan formal	
		5	Memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengikuti kursus-kursus dan latihan yang sesuai dengan tugasnya	
		6	Mebagi tugas untuk pesuruh	

## BIDANG KESISWAAN

No	Jenis Kegiatan		Sasaran yang ingin di capai	
1	Kegiatan ekstra kulikuler	1	Memantapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	
		2	Meningkatkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler	
		3	Membentuk tim kesenian dan olahraga	
		4	Membuat dan melaksanakan program osis	
		5	Meningkatkan kegiatan pramuka	
		6	Mengikut sertakan para Pembina kegiatan ekstra dalam pelatihan-pelatihan keterampilan yang sesuai dengan tugasnya	

## BIDANG SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis Kegiatan		Sasaran yang ingin dicapai	
1	Pemeliharaan Ruang kepala Sekolah	1	Memelihara kebersihan dan keindahan	
		2	Mengganti dan memperbaiki peralatan yang mengalami kerusakan	
		3	Menambah dan melengkapi peralatan yang masih kurang	
2	Pemeliharaan Ruang Guru	1	Memelihara kebersihan, keindahan dan keserasian	
		2	Mengganti dan memperbaiki peralatan yang mengalami kerusakan	
		3	Menambah dan melengkapi peralatan yang masih kurang	
		4	Menyediakan papan data, papan pengumuman	
3	Pemeliharaan ruang tata usaha	1	Memelihara kebersihan, keindahan dan keserasian	
		2	Melengkapi data-data	
		3	Menata peralatan dan pengarsipan untuk memudahkan pelayanan	
4	Memelihara ruang kelas	1	Memelihara kebersihan, keindahan dan keserasian ruang kelas	
		2	Memelihara kebersihan meja dan kursi	
		3	Melengkapi atribut kelas	
		4	Mengisi dinding dengan data dan hiasan	
5	Memelihara Ruang Laboratorium	1	Memelihara kebersihan dan kerapian ruang	
		2	Penataan dan penyimpanan alat	
		3	Penggunaan yang baik untuk memperpanjang usia pakai	
6	Pemeliharaan Ruang perpustakaan	1	Memelihara kebersihan dan kerapian ruang	
		2	Menata kembali yang sudah selesai di baca	
		3	Memperbaiki dan mengganti jilid buku yang sudah rusak	
		4	Memperbaiki dan menambah peralatan yang sudah rusak	
		5	Mengelola buku kunjungan dengan baik	
7	Pemeliharaan gedung bangunan	1	Memelihara gedung dari kemungkinan bocor dan rusak	
		2	Pengecatan dinding yang kotor	
		3	Pengantian kusen yang lapuk	
		4	Perbaikan plafon yang rusak	
		5	Pengantian kaca yang pecah	
8	Pemeliharaan halaman dan kebun	1	Memantapkan pelaksanaan kebersihan dilingkungan madrasah	
		2	Pembabatan rumput yang panjang	
		3	Penanaman apotek hidup	
		4	Melaksanakan perindungan dan penghijauan	

		5	Penggantian tanaman yang mati	
9	Pemeliharaan Musholla	1	Pemeliharaan dan pengecatan	
		2	Pemeliharaan dan penggantian peralatan yang rusak	
		3	Penambahan sarana yang kurang	
		4	Pemeliharaan kebersihan lingkungan dan air wudlu	
10	Pemeliharaan WC dan Urinoir	1	Menjaga kebersihan	
		2	Perbaikan sanitasi	
		3	Pengecatan dan perbaikan	
		4	Penyediaan alat-alat untuk keperluan WC (Ember, gayung, karbol)	
		5	Penyedotan septic tank yang sudah penuh	
11	Pemeliharaan Alat Meubelair	1	Pemeliharaan alat-alat meubelair	
		2	Memperbaiki yang sudah rusak	
		3	Menyimpan sisa peralatan yang tidak terpakai	
		4	Menambah peralatan yang kurang	
		5	Memiliki daftar inventaris untuk tiap kelas dan ruang	

#### BIDANG KETATAUSAHAAN

NO	Jenis Kegiatan		Sasaran Yang ingin dicapai	
1	Pengelolaan surat-surat	1	Memantapkan pengelolaan surat masuk dan surat keluar	
		2	Pemberian disposisi, pendelegasian pada surat, konsep balasan dan pengarsipan	
		3	Pengolahan mingguan dan pemeriksaan surat-surat yang belum terselesaikan	
		4	Menyiapkan laporan bulanan, triwulan dan akhir tahun	
2	Pengelolaan Administrasi Umum	1	Pemantapan pengolahan data kepegawaian	
		2	Pemantapan pengolahan buku induk pegawai, komite sekolah, arsip riwayat hidup pekerjaan, cuti, tugas incidental, teguran dan peringatan	
		3	Pemantapan pengolahan data jumlah siswa, grafik perkembangan madrasah, data absen, data orang tua	
3	Pengolahan Administrasi surat-surat	1	Pemantapan kerja bendaharawan madrasah	
		2	Pemantapan kerja bendaharawan khusus	
		3	Pemantapan kerja bendaharawan komite madrasah	
		4	Penggunaan kwitansi dan SPJ secara rutin tanpa di tunda	
		5	Petugas harus siap bila sewaktu-waktu di	

		supervise oleh petugas yang berwenang	
--	--	---------------------------------------	--

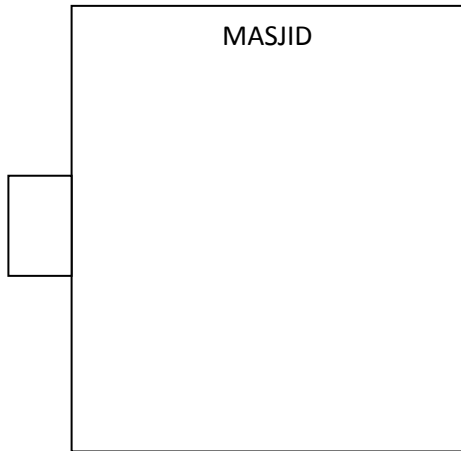
#### BIDANG HUBUNGAN DENGAN MASYARAKAT

NO	Jenis Kegiatan	Sasaran yang ingin di capai	
<b>Intern</b>			
1	Hubungan Kepala madrasah dengan guru dan karyawan	1	Pemantapan hubungan kepala madrasah dengan guru-guru didalam dan di luar dinas
		2	Mengembangkan sikap keterbukaan
		3	Mengembangkan sikap silih asih, silih asuh, silih asah
		4	Membudayakan sikap tutwuri handayani
2	Hubungan guru dengan guru dan karyawan	1	Mengembangkan sikap kekeluargaan yang tinggi
		2	Saling tolong menolong
		3	Meningkatkan solidaritas antar teman
3	Hubungan guru, karyawan dengan kepala madrasah	1	Selalu membina hubungan harmonis antara siswa, kepala madrasah, guru dan karyawan.
<b>Ekstren</b>			
1	Hubungn antar madrasah sejenis	1	Mengadakan hubungan dengan madrasah sejenis
		2	Mengirimkan guru atau siswa pada pertemuan dan undangan
2	Hubungan dengan instansi lain	1	Menjalin hubungan baik dengan Dinas pendidikan
		2	Mengkoordinasikan kegiatan ke Dinas pendidikan
3	Hubungan Vertikal dengan Dinas pendidikan	1	Penyampaian laporan tepat waktu
		2	Kunjungan tatap muka berdasarkan keperluan
4	Hubungan dengan komite madrasah, orang Tua/Wali	1	Meningkatkan hubugan untuk menunjang perkembangan madrasah
		2	Meningkatkan peran serta orang tua / Wali siswa untuk menanggulangi berbagai kendala demi tercapainya tujuan pendidikan

**DENAH LOKASI PENELITIAN MTS  
ARRAHMAH PAPAR KEDIRI**



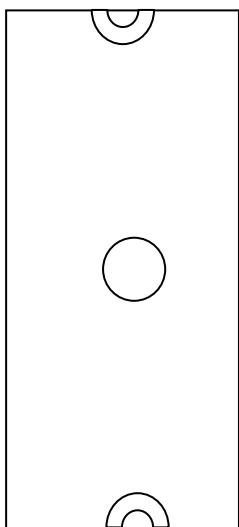
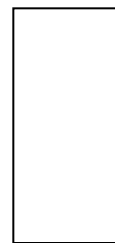
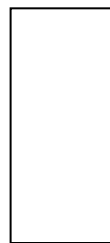
JALAN RAYA



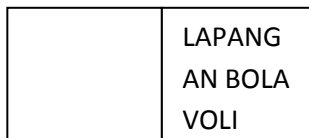
MASJID



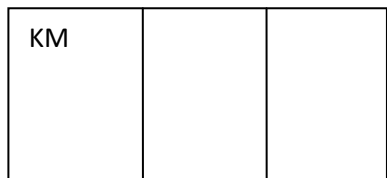
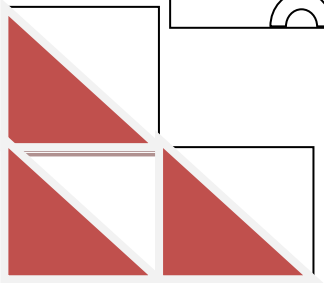
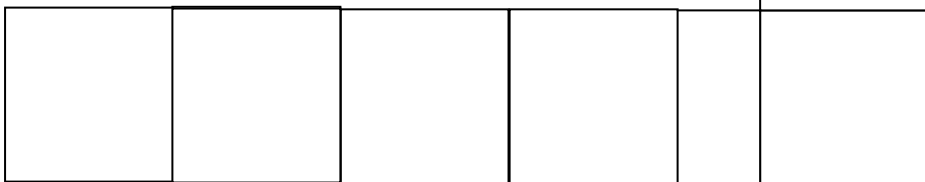
KM



KANTIN



LAPANG  
AN BOLA  
VOLI



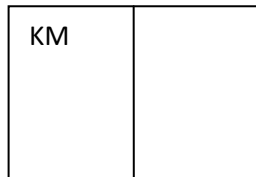
KM



LANTAI 2



LANTAI 1



KM